

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JENJANG  
PAUD DI TAMAN PENITIPAN ANAK INSAN MULIA  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**MUSLIHATUR ROFIAH  
NIM. 1917406038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muslihatur Rofiah  
NIM : 1917406038  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Jenjang PAUD di TPA Insan Mulia Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, November 2023

Saya yang menyatakan,



METERAL TEMPEL  
E:46AKX648004529

**Muslihatur Rofiah**

NIM. 1917406038

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JENJANG PAUD DI TAMAN PENITIPAN ANAK INSAN MULIA PURWOKERTO

Yang disusun oleh Muslihaturofiah (NIM. 1917406038) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, M. S. I

NIP. 197702252008011007

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Wahyu Purwasih, M. Pd

NIP. 199512252020122036

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag

NIP. 197408051998031004

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, M. Pd

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Muslihaturofiah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

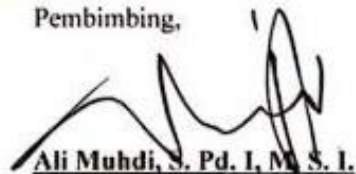
Nama : Muslihaturofiah  
NIM : 1917406038  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Jenjang PAUD  
di TPA Insan Mulia Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 November 2023

Pembimbing,



Ali Muhdi, S. Pd. I, M. S. I.

NIP. 19770225 200801 1 007

## **MOTTO**

“Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya.”

(Sufyan bin Uyainah)



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrobil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD di Taman Penitipan Anak Insan Mulia Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
8. Dr. Heru Kurniawan, S. Pd. M. A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran.
9. Dr. Ali Muhdi, S. Pd. M. S. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap dosen yang tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya. Dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah

memberikan kemudahan bagi penulis dalam menuntut ilmu di UIN SAIZU dan melayani seluruh urusan akademik.

11. Segenap guru-guru TPA Insan Mulia Purwokerto yang telah mengizinkan dan membantu penulis sepenuhnya dalam melaksanakan penelitian.
12. Kedua orang tua Bapak Widodo Sapto Utomo dan Ibu Musrifatun, yang senantiasa mendoakan dan memberikan kesejukan hati dengan segala nasihatnya sehingga dapat memberikan ketenangan dalam penulis.
13. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah setia memberikan semangat, dukungan dan doa.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua *aamiin yaa rabbal'alamin*.

Purwokerto, 14 November 2023

Penulis,



**Muslihatur Rofiah**

NIM. 1917406038

# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JENJANG PAUD DI TAMAN PENITIPAN ANAK INSAN MULIA PURWOKERTO

Oleh : Muslihaturofiah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemulihan pembelajaran yang digagas oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru, menerapkan kurikulum baru tidak mudah bagi setiap satuan pendidikan, memerlukan waktu untuk beradaptasi. Untuk memberikan pemahaman berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di jenjang pendidikan anak usia dini, maka penting dilakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kurikulum belajar merdeka diterapkan dan untuk mengidentifikasi tantangan yang terjadi di TPA Insan Mulia Purwokerto. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di TPA Insan Mulia Purwokerto. dengan subjek penelitian yang dimaksud adalah guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti mengumpulkan, mereduksi, dan memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, perencanaan kurikulum merdeka, adapun langkah-langkah dalam perencanaan memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), dan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan merancang rencana pembelajaran, modul ajar dan asesmen. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum merdeka, adapun langkah-langkahnya yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Ketiga*, evaluasi kurikulum merdeka di TPA Insan Mulia Purwokerto, asesmen terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Kemudian, kendala yang dihadapi TPA Insan Mulia Purwokerto pada implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM), sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik, dan pelaksanaan kurikulum merdeka masih kurang matang.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini



# **IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT THE PAUD LEVEL IN DAYCARE INSAN MULIA PURWOKERTO**

By : Muslihatur Rofiah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRACT**

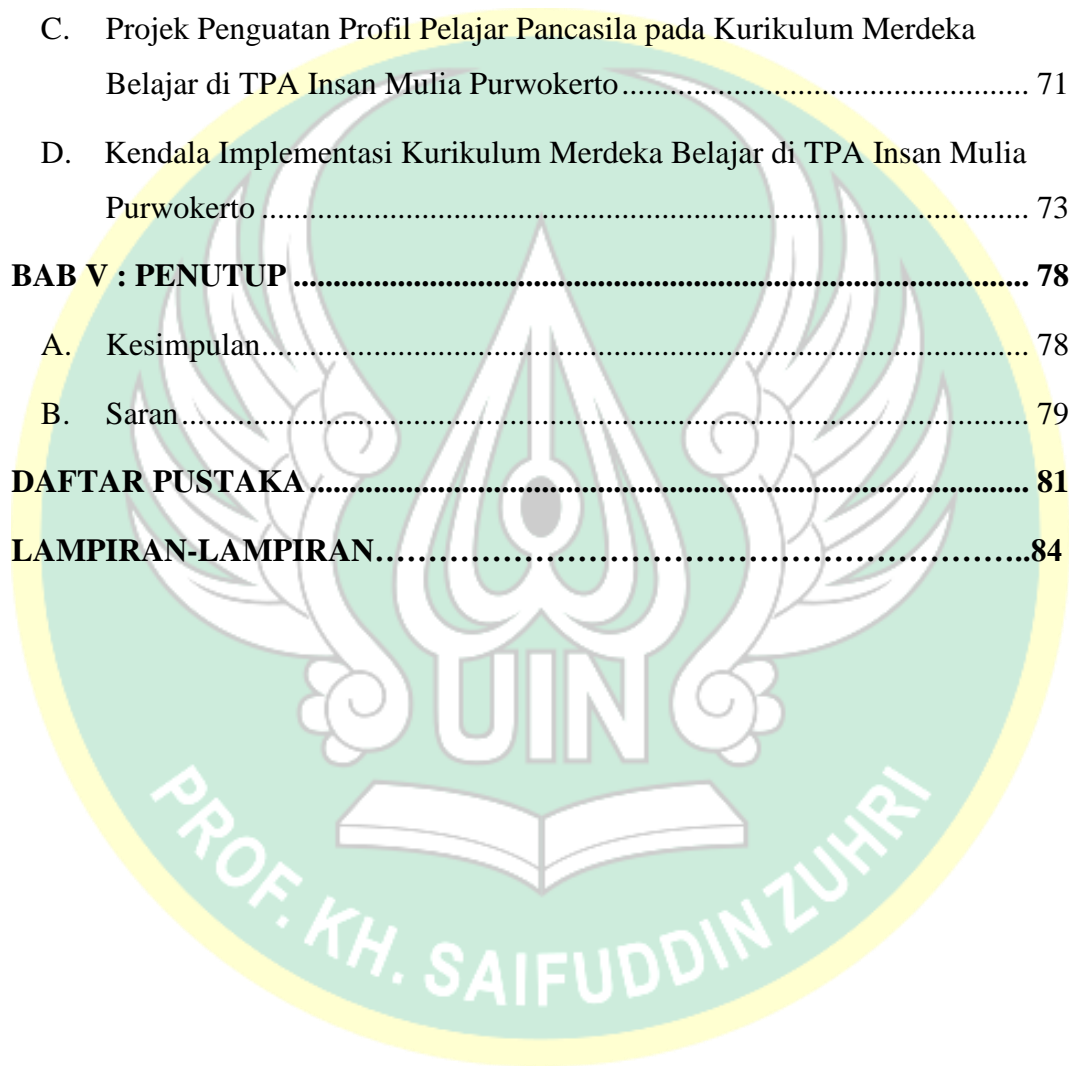
This research is motivated by the learning recovery initiated by the Ministry of Education and Culture, namely the Independent Curriculum. The autonomous curriculum is a new curriculum, and it takes time to adjust. It is not simple to introduce a new curriculum for every educational unit. It is crucial to carry out this research in order to offer insight into the planning, execution, and assessment of the independent curriculum at the early childhood education level. The purpose of this study is to clarify the application of the curriculum for autonomous learning and to pinpoint the difficulties that arise in the TPA of His Excellency Purwokerto. The researcher in this field study is a teacher, and it employs a qualitative descriptive methodology. Interviews, observations, and documentation are used to gather data. Researchers gather, reduce, and validate data before analysing it. The results of the study show that: *First*, planning an independent curriculum, as for the steps in planning, namely understanding creating a flow of learning objectives (ATP), creating learning outcomes (CP), creating learning objectives (TP), creating teaching modules, and building learning plans and assessments. *Second*, the implementation of the independent curriculum, which includes the opening, middle, and closing actions. Third, the independent curriculum is assessed by TPA Insan Mulia Purwokerto, which uses formative and summative assessments. Last but not least, the challenges that TPA Insan Mulia Purwokerto faces in implementing the independent curriculum are the lack of human resources (HR) and the inadequacy of the education and teaching system that has been developed.

Keywords: Independent Curriculum, Early Childhood Education

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar .....	10
B. Pendidikan Anak Usia Dini .....	32
C. Kajian Pustaka .....	42
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46

E. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pembelajaran TPA Insan Mulia Purwokerto .....	50
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto .....	58
C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto .....	71
D. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto .....	73
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum TPA Insan Mulia Purwokerto .....	I
Lampiran 2. Instrumen Pedoman Penelitian .....	XII
Lampiran 3. Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian .....	XIII
Lampiran 4. Hasil Wawancara Ibu Athalia Lady Ervinka .....	XIV
Lampiran 5. Hasil Wawancara Ibu Hanifah Fahmi Afroh .....	XVII
Lampiran 6. Capaian Pembelajaran .....	XXI
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	XXIV
Lampiran 8. Modul Ajar .....	XXVII
Lampiran 9. Dokumentasi Penilaian .....	XXIX
Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan .....	XXXII
Lampiran 11. Surat Riset Individu dan Surat Balasan .....	XXXIV
Lampiran 12. Blangko Bimbingan .....	XXXVI
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup .....	XXXVII



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berfungsi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Banyak siswa di Indonesia tidak dapat menerapkan konsep matematika dasar atau memahami bacaan yang sederhana, dengan ini akan menyebabkan kesulitan belajar dalam pendidikan nasional dan internasional. Metode pengajaran yang digunakan pengajar juga dipengaruhi oleh kurikulum dan seberapa cepat mereka mengajar agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Hal ini mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang merupakan bagian terpenting dari krisisnya pendidikan dan sebagai upaya untuk memulihkan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, wajib diupayakan untuk menyesuaikan keadaan menggunakan perubahan sistem pendidikan pada periode tertentu. Perubahan kurikulum umumnya sesuai dengan transformasi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

dalam lingkungan budaya, sosial, teknologi serta politik. Kurikulum terus mengalami perubahan untuk memenuhi tantangan hari ini dan masa depan. Beraneka macam kebijakan yang terstruktur dan kompleks harus dilaksanakan. Menjadi peran sentral dalam pendidikan, guru wajib beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan menyesuaikan diri dengan aktivitas pendidikan.

Sebagai pemulihan pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat terobosan baru yaitu Merdeka Belajar, yang berupa program guru penggerak, kampus merdeka, sekolah penggerak, dan lainnya. Pesan dari Menteri Nadiem Makarim, kurikulum merdeka merupakan terobosan bagi untuk membantu guru dan kepala sekolah membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan menyenangkan.<sup>2</sup> Kurikulum merdeka ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Materi hanya fokus ke hal yang esensial dan pembelajaran berbasis aktifitas literasi dan numerasi. Satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.

Pada pembelajaran kurikulum merdeka, memiliki metode pembelajaran yang beragam yang mengoptimalkan konten untuk memastikan siswa dapat mempelajari ide dengan waktu yang cukup dan membangun keterampilan. Guru memiliki fleksibilitas dalam memilih dari berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Proyek telah dikembangkan untuk memperkuat hasil profil pelajar Pancasila yang didasarkan pada topik-topik tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu, jadi tidak ada hubungannya dengan materi mata pelajaran.

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, “Merdeka Belajar Terus Bergerak Ciptakan Terobosan Pendidikan Indonesia”, <https://setjen.kemendikbud.go.id/berita-merdeka-belajar-terus-bergerak-ciptakan-terobosan-pendidikan-indonesia.html>. 2022, Diakses pada 16 Desember 2022 pukul 12.30 WIB.

Dengan adanya program merdeka belajar ini menjadikan siswa lebih mandiri dan mendorong siswa dalam belajar, terutama dengan mengubah perspektif mereka dalam belajar. Program merdeka belajar menjadi sebuah kebijakan yang dianggap transformatif dalam dunia pendidikan, jelas banyak perubahan yang akan dirasakan oleh guru. Dengan perubahan yang dialami guru, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Diperlukan strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di jenjang PAUD.

Untuk memudahkan pelaksanaan hasil belajar, kepala sekolah dan pendidik dapat menggunakan *platform* Merdeka Mengajar, buku pedoman, panduan, dan modul yang diterbitkan untuk satuan PAUD oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, buku pedoman guru memuat pedoman pengembangan pengajaran, pengembangan setiap unsur Capaian Pembelajaran (CP), pengembangan pembelajaran berbasis buku cerita, dan rencana pengembangan profil pelajar Pancasila. Suatu lembaga dapat menggunakan fasilitas tersebut namun tidak membatasi strategi lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini.

Kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan dalam proses pembelajaran secara maksimal untuk peserta didik mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut tercantum di regulasi Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022 pengganti dari Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka di TPA Insan Mulia Purwokerto. TPA Insan Mulia Purwokerto merupakan sekolah Islam terpadu yang membuka Taman Penitipan

Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK) dengan kurikulum unggulan diantaranya berbasis pembentukan karakter dan akhlak mulia, jaminan dapat membaca buku dengan lancar dan matematika ceria. TPA Insan Mulia Purwokerto ini merupakan salah satu satuan pendidikan yang bertanggung jawab untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun akademik 2022/2023 di Purwokerto terdapat di SK. Salinan No. 027/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap II. Dengan hal tersebut peneliti mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang PAUD di Taman Penitipan Anak Insan Mulia Purwokerto”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah teori yang digunakan untuk mengidentifikasi atau mendiskripsikan suatu permasalahan dalam penelitian.

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan”.<sup>3</sup> Namun, arti umumnya adalah melakukan rencana atau tindakan yang direncanakan dengan teliti. Kata implementasi berasal dari kata bahasa Inggris “*to implement*”, yaitu “menerapkan”. Implementasi berarti cara yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu dengan cara merencanakan dan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

Menurut para ahli, pengertian implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Nurdin Usman mengatakan konsep implementasi adalah sesuatu yang berpusat pada aksi, aktivitas, tindakan, atau aktivitas yang

---

<sup>3</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/implementasi>..... Diakses pada 16 Desember 2022 pukul 12.43 WIB.



dilakukan secara sistematis dengan mekanisme, artinya yaitu merencanakan kegiatan dan mencapai tujuan kegiatan.

- b. Tachjan mengatakan bahwa implementasi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan setelah kebijakan dikeluarkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal ini implementasi adalah proses penerapan, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah sekumpulan item yang dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik dan menerapkan pelajaran di setiap jenjang pendidikan.<sup>4</sup> Dengan demikian peneliti menyimpulkan kurikulum adalah suatu pedoman yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengenai konsep merdeka belajar adalah penerapan kurikulum secara menarik dalam proses pembelajaran. Salah satu keberhasilan guru adalah mengembangkan pemikiran kreatif, karena berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan sikap positif anak dalam menanggapi setiap pelajaran. Setelah itu, proses pembelajaran menjadi lebih berfokus pada peserta didik, dan peserta didik diberi kebebasan yang lebih besar untuk mengungkapkan dan

---

<sup>4</sup> Inge Ayudia, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm. 34.

mengeksplorasi ide melalui diskusi dan bekerja melalui dialog dan interaksi.

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan istilah “anak usia dini” untuk menggambarkan anak-anak berusia antara 0-6 tahun, baik dilayani maupun yang tidak dilayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Sedangkan, Menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak-anak dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun. Dapat disimpulkan bahwa Anak usia dini, yaitu mereka yang berusia di bawah enam tahun, termasuk bayi yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan fisik, mental, karakter, dan intelektual serta mereka yang tidak terlayani maupun yang terlayani di lembaga pembelajaran anak umur dini.

Secara institusional, (PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini didefinisikan sebagai metode pengajaran pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dasar untuk perkembangan dan pertumbuhan baik dalam koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), dan kecerdasan spiritual.<sup>5</sup>

Anak usia dini akan melewati tahap-tahap perkembangan berdasarkan dengan keunikan dan pertumbuhannya, pihak penyelenggara pendidikan akan memfasilitasi anak usia dini tersebut.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya adalah jenis pendidikan yang menekankan pengembangan semua aspek kepribadian anak atau membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. PAUD harus memberikan berbagai kegiatan yang membantu perkembangan dari

---

<sup>5</sup> Suyadi dan Mauliya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8.

berbagai aspek meliputi : kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

### 3. TPA Insan Mulia Purwokerto

Berlokasi TPA Insan Mulia Purwokerto terletak di Jalan Jatiwinangun Gang Arjuna No. 7 RT 03 RW 09 di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, TPA Insan Mulia adalah program pendidikan formal yang dikelola oleh Kementerian Agama. Kemudian, Sekolah Islam terbesar di wilayah ini, TPA Insan Mulia Purwokerto menawarkan TPA, KB, dan TK dengan kurikulum inovatif yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhla mulia, yang memastikan siswa dapat membaca buku dengan lancar dan matematika ceria.

Berdasarkan definisi konseptual diatas maka yang dimaksud dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang PAUD di TPA Insan Mulia Purwokerto” adalah merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperlukan pemecahan suatu masalah atau rumusan masalah yang memberikan arahan kepada peneliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto?” dan “Apa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dan mengetahui kendala yang terjadi di TPA Insan Mulia Purwokerto.

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka manfaat langsung atau tidak langsung pada penelitian ini yaitu berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan atau referensi pada bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dan menjadi subjek penelitian tambahan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala TPA

Penelitian ini bertujuan untuk kepala TPA agar terus meningkatkan kualitas kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

2) Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini akan mengubah perspektif dan pengetahuan tentang penerapan kurikulum belajar mandiri di lembaga PAUD.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat pengalaman dan wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan tahapan dalam penelitian untuk menyusun proses tugas akhir. Bab pertama penelitian memberikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi konseptual, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab kedua yaitu tinjauan teori bab yang akan menjelaskan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang PAUD dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian. Ini membahas tentang bagaimana peneliti melakukan penelitian, mengapa mereka

melakukannya, jenis penelitian, lokasi, waktu, dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

Bab keempat yang menjelaskan mengenai penyajian data, analisis data dan pembahasan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang PAUD di TPA Insan Mulia Purwokerto.

Bab kelima, kesimpulan dan rekomendasi disajikan mengenai implementasi dalam kurikulum merdeka belajar jenjang PAUD di TPA Insan Mulia Purwokerto.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

##### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan dan tindakan yang telah direncanakan dan tersusun dengan matang dan terperinci. Sedangkan implementasi menurut Nurdin Usman, implementasi bukan hanya sekedar kegiatan saja tetapi kegiatan yang memang sebelumnya telah direncanakan dan tujuan kegiatan dapat tercapai. Implementasi juga mencakup aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.<sup>6</sup> Maka dari itu, implementasi biasanya digunakan setelah perencanaan dianggap benar.

Dengan demikian, implementasi yang dimaksud terkait hal yang dilakukan dengan sistematis dalam membuat kegiatan dan telah direncanakan sebelumnya sehingga tujuan kegiatan tersebut tercapai. Kemudian, implementasi juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat diterima untuk menerapkan program atau aktivitas sesuai dengan tujuan dan mengubah pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.

##### 2. Kurikulum

###### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *currere*, yang artinya jarak tempuh. Dalam arti sempit, kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan dalam arti luas kurikulum dapat didefinisikan sebagai kegiatan, pengalaman, dan pengetahuan siswa yang dilakukan di bawah bimbingan dan

---

<sup>6</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

tanggung jawab guru atau sekolah.<sup>7</sup> Kurikulum sendiri mempunyai peran penting dalam sistem pendidikan karena mencakup kesadaran tentang pengalaman belajar yang akan dibutuhkan oleh siswa jadi bukan hanya sekedar untuk mencapai tujuan pendidikan saja.

Menurut A. Glatthorn yang dikutip oleh Sarinah, mendefinisikan kurikulum *“the curriculum is the plans made for guiding learning in schools, usually represented in retrievable documents several levels of generality, and the actualization of those plans in the classroom, as experienced by the learners and as recorded by an observer, those experiences take places in learning environment which also influences what is learned”* (Kurikulum adalah rencana yang dirancang untuk mengarahkan pembelajaran di sekolah. Ini mencakup dokumen, level secara umum, dan implementasi dari rencana-rencana di kelas. Pengalaman siswa dicatat dan didokumentasikan oleh seorang yang profesional, sehingga ditempatkan di lingkungan belajar dan berdampak pada apa yang dipelajari).<sup>8</sup> Menurut S. Nasution, Kurikulum adalah suatu rencana yang berada dibawah tanggung jawab dan pengelolaan lembaga pendidikan, tenaga pengajar, dan juga sekolah sehingga dapat mempercepat proses pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

---

<sup>7</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 19

<sup>8</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum...*, hlm. 19.

Dari berbagai pengertian mengenai kurikulum, peneliti menarik kesimpulan bahwa kurikulum ini merupakan suatu pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

b. Komponen Kurikulum

Menurut beberapa pakar pendidikan, kurikulum terdiri dari empat bagian utama: tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi, keempatnya saling terkait.

Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen kurikulum.<sup>9</sup>

1) Tujuan

Tujuan dalam ranah pendidikan merupakan sesuatu yang akan dicapai dari setiap rencana atau rancangan yang telah disusun di satuan pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan pendidikan dapat dilihat bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2) Materi/Isi

Materi atau isi dari pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan kebutuhan peserta didik minat, dan juga kehidupannya. Dengan ini, materi

---

<sup>9</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum...*, hlm. 31-32.



pembelajaran harus berasal dari pengalaman peserta didik dan mereka sendiri.

### 3) Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan cara yang dilakukan bagi peserta didik agar proses kegiatan belajar berjalan secara efektif. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan untuk membuat berbagai strategi pembelajaran yang berbeda dan variatif yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses belajar secara aktif, inovatif, menyenangkan, dan sangat produktif.

### 4) Evaluasi

Penilaian atau evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas dari proses yang dilakukan. Wright menyatakan dalam buku yang dikutip oleh Ahmad Suryadi bahwa: *“curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objectives or values of the curriculum”* (Evaluasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai estimasi tingkat kemajuan dan pertumbuhan siswa terhadap nilai-nilai atau tujuan kurikulum).<sup>10</sup> Hasil evaluasi ini membantu pengembangan kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan, pelaksana program di tingkat lembaga pendidikan, dan khususnya pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan tentang pendidikan.

### c. Fungsi Kurikulum

Dalam menjalani kegiatan atau aktivitas kesehariannya diperlukan kurikulum disetiap sekolah baik yang formal maupun non formal. Kurikulum dimaksudkan untuk: 1) Alat untuk mencapai tujuan bersama dan mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan. 2) Kebijakan dan program harus

---

<sup>10</sup> Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum I*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 74.

dilaksanakan menjadi subjek dan objek. 3) Fungsi kesinambungan adalah tanggung jawab untuk mempersiapkan untuk jenjang pendidikan berikutnya dan menyediakan sumber daya bagi mereka yang tidak melanjutkan. 4) Bisa digunakan sebagai standar untuk menilai tingkat keberhasilan pendidikan atau sebagai batasan untuk kegiatan yang harus dilakukan dalam satu semester atau jenjang pendidikan.<sup>11</sup>

#### d. Prinsip Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, banyak ditemui prinsip pengembangan kurikulum. Setiap prinsip memiliki implikasi dalam penerapannya, yaitu memberikan arahan mengenai cara mengoperasionalkan pengembangan kurikulum. Berikut dijelaskan beberapa prinsip yang diterapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

1) Prinsip relevansi. Pengalaman belajar yang ditawarkan oleh kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Relevansi internal dan eksternal adalah dua kategori yang ditawarkan. Relevansi internal merupakan setiap kurikulum harus konsisten dengan komponen-komponennya baik konsistensi antara tujuan yang ingin dicapai, isi, materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik, pengalaman belajar, strategi dan metode yang digunakan, serta alat penilaian untuk menilai apakah tujuan telah tercapai. Sedangkan kesesuaian antara tujuan, isi, dan proses pembelajaran siswa yang tercermin dalam kurikulum dengan kebutuhan dan kebutuhan masyarakat disebut relevansi eksternal.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Dhomiri, dkk., "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan", *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 3 No. 1, Maret 2023.

<sup>12</sup> Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum I...*, hlm. 80-81.

- 2) Prinsip fleksibilitas. Kurikulum harus bersifat fleksibel atau luwes. Dengan kata lain, kurikulum harus relevan dengan situasi saat ini. Prinsip fleksibilitas memiliki dua sisi. *Pertama*, fleksibilitas untuk pendidik, di mana kurikulum harus memungkinkan pendidik menyesuaikan kurikulum dengan keadaan yang ada. *Kedua*, fleksibilitas siswa, di mana kurikulum harus menyediakan berbagai pilihan program yang dapat disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.<sup>13</sup>
- 3) Prinsip kontinuitas. Pemahaman prinsip ini diperlukan untuk menjaga koherensi dan kesinambungan antara bahan ajar yang berbeda tingkatan dan program pendidikan. Prinsip kontinuitas ini memerlukan kerjasama dengan pengembang kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.
- 4) Prinsip praktis. Prinsip ini tidak mahal, mudah digunakan, dan menggunakan alat yang sederhana. Jika peralatan, sarana, dan prasarana yang sangat mahal diperlukan untuk suatu kurikulum, maka kurikulum dianggap tidak praktis dan sulit dilaksanakan, tidak peduli seberapa bagus dan idealnya. Kurikulum harus dibuat sehingga dapat digunakan di mana pun.
- 5) Prinsip efektivitas. Prinsip ini mengacu pada kegiatan yang dilakukan secara teratur, bertahap, cermat, dan selalu terarah untuk mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan perencanaan. Hasil kegiatan guru terkait dengan keberhasilan program. Sejauh mana siswa mampu mencapai tujuannya terkait dan sejauh mana peserta didik dengan efektivitas kegiatan mereka untuk mencapai tujuannya dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Dhomiri, dkk., "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan...", hlm. 84-85.

### 3. Kurikulum Merdeka Belajar

#### a. Pengertian Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mempelajari ide dan meningkatkan keterampilan, serta sarana dan sumber daya yang tersedia. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan untuk menyampaikan materi yang penting serta mendesak kepada guru. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai konsep merdeka belajar yaitu dengan memanfaatkan kurikulum dengan cara yang menyenangkan, guru dapat mengembangkan pemikiran inovatif, dan ini merupakan sikap positif dalam menumbuhkan pada anak tentang cara mereka menanggapi setiap pelajaran yang diberikan ini menjadi salah satu bagian dari keberhasilan. Kemudian, ada proses pembelajaran berpusat kepada anak didik, di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dan bereksplorasi melalui dialog dan interaksi dalam diskusi maupun karya.

Kurikulum ini lebih menitik beratkan pada materi inti dan tidak terlalu mirip buku pelajaran, tidak sekedar kejar tayang materi pada buku pelajaran. Kurikulum merdeka belajar juga disebut sebagai kurikulum prototipe, merupakan alternatif bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan pembaharuan kurikulum tahun 2022 hingga 2024. Berdasarkan hasil evaluasi, dan pada tahun 2024 akan dikaji ulang mengenai kebijakan kurikulum nasional. Dalam proses pemulihan pembelajaran, lebih banyak disediakan ruang yang disesuaikan dengan kemampuan siswa

dan memadukan kepribadian serta kompetensi dasarnya kepada pada peserta didik.<sup>14</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mengembangkan kebijakan untuk mereformasi sistem pendidikan Indonesia melalui merdeka belajar. Dengan memberikan guru kebebasan untuk memilih metode mengajar dan penyampaian kurikulum yang dirancang untuk memaksimalkan potensi guru dan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang akan diberikan.<sup>15</sup>

#### b. Regulasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi kurikulum merdeka memiliki dasar berbagai kebijakan dan panduan yang disusun oleh para perancang dan pengembang kurikulum merdeka. Berikut penjelasan regulasi kurikulum merdeka.<sup>16</sup>

##### 1) Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan disusun dengan pertimbangan, antara lain: (1) bahwa dalam rangka pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu menegaskan Pancasila sebagai muatan wajib dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan; (2) perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur

---

<sup>14</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen siswa, semua bahagia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), hlm. 196-197.

<sup>15</sup> Kemendikbud, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”*, 2020, [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)., diakses pada 21 April 2023, pukul 14.15 WIB.

<sup>16</sup> Kemendikbud, “Rujukan Kurikulum Merdeka”, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka>, diakses pada 07 Januari 2024, pukul 20.31 WIB.

mengenai Pendidikan tinggi dan pengaturan mengenai badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu; dan (3) perlu diselaraskan dengan mekanisme akreditasi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 2) Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran

Keputusan Mendikbudristek ini berisi tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

- 1) Keputusan BSKAP No. 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP No. 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- 2) Keputusan Kepala BSKAP No. 009/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala BSKAP ini berisi tentang dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila selain digunakan dalam pembelajaran, juga digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- 3) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Standar Kompetensi Lulusan PAUD Dikdasmen

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ditulis dalam bentuk deskripsi terdiri dari 8 poin. Kedelapan poin tersebut tidak lepas dari 6 aspek yaitu: nilai agama dan

moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

- 4) SK. Salinan No. 027/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap II

TPA Insan Mulia Purwokerto merupakan salah satu satuan pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka hal ini tertera pada SK Nomor 027/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap II.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

- 1) Mengembangkan bakat dan karakter yang halus melalui proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.
- 2) Fokus dalam pendalaman materi yang diberikan serta penting dan bersifat relevan sehingga peserta didik mempunyai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi memiliki waktu yang cukup untuk dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi.
- 3) Pembelajaran yang fleksibel, kemampuan guru menyesuaikan pelatihan dengan tingkat pencapaian dan perkembangan siswa, serta menyesuaikan dengan kondisi dan muatan lokal.<sup>17</sup>

d. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar, dari PAUD hingga perguruan tinggi, serta untuk guru dan dosen. Maksud dari kebebasan ini yaitu pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tidak terbatas hanya dilakukan di kelas.

---

<sup>17</sup> Kemendikbud, *Karakteristik Kurikulum Merdeka*, 2020, [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), diakses pada 21 April 2023, pukul 14.30 WIB.

Tujuan merdeka belajar yaitu agar peserta didik, guru dan orang tua, mendapatkan kemerdekaan dalam bidang pendidikan. Merdeka belajar memiliki arti proses pendidikan harus diciptakan dengan suasana yang menyenangkan. Tujuan inti dari merdeka itu sendiri adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat siswa, orang tua, dan pendidik lingkungan yang nyaman.
- 2) Mengembangkan rasa kemandirian, ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, dan mampu bersikap kreatif.
- 3) Guru akan mampu menciptakan ruang dan mengembangkan pendidikan karakter, serta menemukan peluang, minat dan bakat peserta didik.
- 4) Menjadi landasan yang sangat penting untuk belajar dan mengembangkan kecintaan terhadap kelangsungan hidup secara psikologis.<sup>18</sup>

e. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Struktur kurikulum merdeka belajar terdiri dari kegiatan intrakurikuler (di dalam kelas), kegiatan kokurikuler (untuk meningkatkan profil siswa Pancasila), dan kegiatan ekstrakurikuler (untuk meningkatkan profil siswa). Secara keseluruhan dalam satu tahun ini struktur kurikulum dan jadwal pelajaran disusun dengan baik, disertai dengan rekomendasi untuk membagi jadwal jam pelajaran, tetapi diberikan secara mingguan. Pada saat yang sama, penyesuaian dilakukan pada pengaturan mata pelajaran, yang dirinci dalam daftar pertanyaan dan jawaban untuk setiap jenjang. Waktu belajar minimal 900 menit per minggu untuk PAUD usia 4-6 tahun. Selanjutnya, setidaknya 360 menit setiap minggu di PAUD untuk anak berusia 3-4 tahun.

---

<sup>18</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen mahasiswa, semua Bahagia...*, hlm. 19-21.



f. Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Ujian Sekolah Berstandar Belajar (USBN) resmi dihapus, penghapusan ini merupakan amanat yang diberikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 menetapkan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim tentang penyelenggaraan ujian di sekolah dan ujian nasional. Dengan demikian, penyusunan soal dan pelaksanaan USBN diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Meskipun sekolah memiliki keleluasaan dan kebebasan untuk melakukan ujian, namun pemerintah daerah tetap melakukan pemantauan, evaluasi dan sertifikasi mutu ujian yang ditempuh sekolah melalui Kemendikbud.

2) Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional merupakan sistem penilaian standar untuk pendidikan dasar dan menengah. Dalam beberapa tahun terakhir, Ujian Nasional telah menjadi perbincangan. Pasalnya, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyederhanakan sistem UN dengan menghapus Ujian Nasional dan menggantinya dengan sistem survei karakter dan asesmen kompetensi minimal, yang berbeda dengan cara yang dilakukan oleh UN di akhir jenjang akademik. Sekolah akan menggunakan hasil evaluasi ini sebagai *feedback* untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang. Selain penilaian kompetensi, akan ada survei karakter, dan survei karakter ini akan mengungkapkan kepribadian anak dan lingkungan di sekolah.

3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan pedoman bagi para pendidik dalam mengajar. Dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP telah dikeluarkan kebijakan baru terkait pengembangan kurikulum atas perintah Menteri Pendidikan. Dalam penyederhanaan RPP ini terdapat 3 komponen utama yaitu: tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi. Penerapan kebijakan ini akan memudahkan para pendidik untuk menyusun RPP yang efektif dan efisien, serta keleluasaan untuk mengembangkannya dengan tujuan utamanya yaitu anak-anak dapat berkembang.

4) Memperluas Sistem Zonasi dalam Penerimaan Siswa Baru

Sistem zonasi mengatur penerimaan siswa baru berdasarkan tempat tinggal mereka. Awalnya, sistem zonasi mengalokasikan minimal 80% dari total kuota 100%, dan sisanya untuk jalur akses prestasi dan perpindahan. Sistem zonasi saat ini diubah menjadi jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, dan jalur prestasi 30%. Tingkat perubahan presentasi melalui jalur prestasi meningkat dari hanya 15% menjadi 30 %. Hal ini terjadi karena di beberapa daerah sulit untuk mengolah sistem zonasi yang lama. Mekanisme penerimaan siswa baru dengan perubahan ini diharapkan dapat memperhatikan perbedaan keadaan dan kondisi di masing-masing daerah.<sup>19</sup>

g. Teori Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi pada Kurikulum Merdeka Belajar

1) Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

---

<sup>19</sup> Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 1066-1069.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah hasil belajar yang diharapkan peserta didik capai pada setiap fase. CP di PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) merupakan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler). Kemudian, Kegiatan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila tidak perlu mengacu pada CP, Meskipun demikian, Keputusan Kepala BSKAP tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila dalam kurikulum belajar merdeka diatur sesuai dengan dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, sementara Sementara CP digunakan untuk intrakurikuler, dimensi profil siswa Pancasila digunakan untuk proyek penguatan profil siswa Pancasila.

Dalam PAUD, CP berusaha untuk memberikan orientasi perkembangan sesuai usia pada setiap aspek perkembangan anak. Ini dilakukan agar anak dapat memahami kompetensi pembelajaran yang diharapkan setelah PAUD dan menjadi siap untuk jenjang pendidikan berikutnya. Di PAUD, lingkup CP terdiri dari tiga elemen stimulasi yang saling berhubungan dan mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Ini termasuk nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila, antara lain, untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Tiga komponen dorongan yang dimaksud, yaitu: 1) Nilai agama dan budi pekerti; 2) Jati diri; dan 3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, rekayasa, dan seni, diharapkan dapat mempelajari setiap aspek perkembangan anak.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam pengembangan tujuan pembelajaran menggunakan teori Taksonomi Bloom yang dianggap lebih relevan dengan situasi pembelajaran sekarang ini.<sup>20</sup> Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan adalah kemampuan kognitif dasar, menurut Anderson dan Krathwohl yang mengklasifikasikan kognitif dari dasar hingga yang tertinggi.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Membuat alur tujuan pembelajaran adalah langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran setelah menetapkan tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran pada dasarnya mirip dengan “silabus”, yaitu perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran dan penilaian selama satu tahun. Pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran dengan cara: (1) Berdasarkan CP dapat membuat contoh sendiri, (2) membuat contoh dan mengubahnya, atau (3) menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah.

Ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan saat membuat alur tujuan pembelajaran :

- i) Tujuan pembelajaran harus lebih umum daripada tujuan pembelajaran sehari-hari secara *objectives* bukan *goals*;
- ii) Alur tujuan pembelajaran tidak boleh terputus di tengah jalan, tetapi harus diselesaikan dalam satu langkah;
- iii) Alur tujuan pembelajaran secara kolaboratif perlu dikembangkan;

---

<sup>20</sup> Kemendikbudristek, *Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 16.

- iv) Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan fitur dan keterampilan yang dibuat untuk setiap mata pelajaran;
- v) Dalam menyusun tujuan pembelajaran menggunakan pendidikan khusus bukan hanya tahapan;
- vi) Alur tujuan pembelajaran harus logis, mulai dari keterampilan sederhana hingga yang lebih kompleks, dan dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan dan karakteristik mata pelajaran.
- vii) Tujuan pembelajaran sebelumnya harus diawali sebelum membuat alur demonstrasi tujuan pembelajaran, kemudian dijadikan sebagai lampiran agar proses berpikir lebih sederhana dan lugas bagi guru;
- viii) Kemendikbud membuat alur tujuan pembelajaran yang dapat diidentifikasi dengan nomor atau huruf. Jalur ini menunjukkan urutan tugas yang telah diselesaikan dalam satu fase pembelajaran;
- ix) Alur tujuan pembelajaran mendefinisikan hanya satu alur tujuan pembelajaran, dengan alur tujuan pembelajarannya tidak banyak
- x) Alur tujuan pembelajaran tidak dilengkapi dengan strategi atau pendekatan pembelajaran, dan ditujukan untuk mencapai CP daripada profil siswa Pancasila.<sup>21</sup>

Untuk setiap CP, alur tujuan pembelajaran dikembangkan. Maka dari itu, misalnya perlu disusun

---

<sup>21</sup> Kemendikbudristek, *Pembelajaran dan Asesmen ...*, hlm. 20.

alur tujuan pembelajaran sesuai dengan setiap fase. Dengan demikian, untuk menjamin kelancaran tujuan pembelajaran, pendidik perlu berkolaborasi dengan pendidik lain yang mengajar pada fase yang sama untuk menjamin konsistensi tujuan pembelajaran.

d) Merancang Rencana Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru menjalankan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang digunakan guru, tetapi bentuknya lebih khusus daripada alur tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan berbagai faktor lain, faktor perbedaan peserta didik, lingkungan sekolah, dasar bahan ajar dan sarana dan prasarana. Setiap guru harus memiliki rencana pembelajaran untuk membantu memandu proses pembelajaran untuk mencapai CP. Rencana pembelajaran dapat mencakup (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau (2) modul ajar.

2) Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

— Implementasi perubahan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum dapat menjadi proses yang rumit atau kompleks. Pendidik dan satuan pendidikan diberi kesempatan untuk menerapkan kurikulum belajar secara mandiri sesuai dengan kapasitas mereka, karena pemerintah menganggap implementasi kurikulum sebagai proses pembelajaran jangka panjang. Peserta didik juga harus bisa menyesuaikan dan belajar sesuai dengan tahapannya baik dimulai dengan kesiapan sama pencapaian. Pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar untuk menerapkan

kurikulum belajar mandiri sesuai dengan tahap kesiapan. Dengan demikian, mereka akan berangsur-angsur semakin memahami dalam menggunakan dan menjalankannya.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru sehingga para pendidik perlu adanya adaptasi dalam mengimplementasikan. Kurikulum merdeka belajar ini menekankan keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terlebih pada asesmen formatif, sebagai siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan asesmen menunjukkan bahwa strategi pembelajaran harus dibuat sesuai dengan tahap pencapaian pembelajaran siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian materi yang beragam disesuaikan dengan pemahaman peserta didik. Kemudian, dalam pembelajaran memerlukan asesmen yang beragam dan berkala guna menunjang guna berorientasi pada kompetensi. Pada kurikulum merdeka belajar, pendekatan pembelajaran sangat diutamakan. Para pendidik perlu menyusun strategi dalam penyesuaian, supaya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, serta kesiapan dalam belajar.

Guru pendidikan anak usai dini harus lebih banyak mendengar daripada bertanya. Mereka harus mendengar dan melakukan observasi ini untuk memahami anak dan memahami yang mereka coba katakan. Sedangkan, pemberian pertanyaan terbuka dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) ini untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak.<sup>22</sup> Guru bertugas sebagai pemantik ide dan gagasan anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik tema. Kemudian, guru mendengarkan yang disampaikan dari

---

<sup>22</sup> Kemendikbudristek, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022) hlm. 70-71.

peserta didik, lalu guru mengobservasi aktivitas dan maksud pembicaraannya.

Di dalam buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* pendidik dapat melakukan diferensiasi dengan berdasarkan konten/materi, proses, dan produk yang dihasilkan atau memilih salah satu atau kombinasi. Hal ini dapat dikatakan sebagai pendekatan terhadap pembelajaran peserta didik. Berikut penjelasan dari ketiga cara tersebut.

- a) Isi atau konten (materi yang akan diajarkan). Siswa yang membutuhkan bimbingan dapat mempelajari tiga hal utama tentang subjek; siswa yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan subjek; dan siswa yang sangat mahir dapat diberikan pengayaan.
- b) Proses (cara mengajarkan). Proses pendampingan dan proses pembelajaran dapat berbeda sesuai dengan kesiapan siswa. Siswa yang membutuhkan bimbingan langsung dapat memulai dengan modeling dan kerja mandiri, sementara siswa yang cukup mahir dapat meminta tugas mandiri. Siswa yang sangat mahir juga dapat meminta tugas mandiri.
- c) Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan). Produk yang dibuat juga dapat mengubah pembelajaran. Peserta didik yang membutuhkan bimbingan, contohnya, dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi inti materi; peserta didik yang cukup mahir, contohnya, dapat menyelesaikan masalah yang sederhana dengan praktik melakukan presentasi kecil; dan peserta didik yang sangat mahir, contohnya, dapat menelaah masalah yang lebih kompleks.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen...*, hlm. 39.



### 3) Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran harus mencakup rencana evaluasi. Untuk modul ajar, rencana evaluasi ini disertakan dengan alat penilaian dan metode penilaian. Dalam dunia pedagogik dan penilaian, ada banyak teori dan pendekatan evaluatif. Evaluasi adalah kegiatan yang merupakan bagian dari proses belajar. Evaluasi dilaksanakan untuk menemukan bukti atau bahan pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik disarankan agar melakukan penilaian-penilaian berikut.

*Pertama*, penilaian formatif adalah penilaian yang memiliki tujuan untuk memberikan umpan balik atau informasi untuk pendidik dan siswa untuk memperbaiki proses belajar. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik memperdalam materi pembelajaran dan pencapaian tujuan. *Kedua*, penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan evaluasi ini dilaksanakan paling akhir atau saat sudah selesai, apakah itu di akhir semester, tahun ajaran, atau jenjang.<sup>24</sup> Kedua jenis penilaian ini tidak perlu dilakukan dalam modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

Mengenai standar kelulusan PAUD, meskipun PAUD tidak memiliki evaluasi untuk kelulusan, anak-anak yang menyelesaikan fase fondasi (PAUD) diharapkan memenuhi profil peserta didik yang digambarkan dalam STPPA.<sup>25</sup>

#### h. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar

---

<sup>24</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen ...*, hlm. 26-27.

<sup>25</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen ...*, hlm. 64.

Dasar negara Republik Indonesia adalah Pancasila. Setiap warga negara harus memahami dan menerapkan Pancasila sebagai pegangan hidup. Sebagai pelajar Indonesia harus mempunyai karakteristik yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan norma-norma Pancasila. Dalam pendidikan di Indonesia, ada enam dimensi yang membentuk profil siswa yang berpegang pada Pancasila berikut ini : 1. Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; 2. Mandiri; 3. Bergotong royong; 4. Berkebinekaan global; 5. Berpikir kritis; dan 6. Kreatif.<sup>26</sup> Dari enam dimensi ini sebagai satu keutuhan yang tidak bisa terpisahkan, dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan utamanya adalah pendidik.

Di tingkat PAUD, pembelajaran berbasis proyek ini digunakan untuk memperoleh capaian dalam profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan tema-tema proyek agar sejalan dengan tujuan membangun profil pelajar Pancasila. Tema-tema tersebut adalah: (1) Aku Sayang Bumi; (2) Aku Cinta Indonesia; (3) Bermain dan Bekerjasama; dan (4) Imajinasiku.<sup>27</sup> Berdasarkan tema yang telah disebutkan di atas merupakan tema yang masih umum dan untuk menjadi beberapa topik ini bisa dikembangkan dengan sendiri.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, kegiatan proyek dapat dilakukan untuk merayakan hari raya, tradisi budaya lokal, atau peristiwa-peristiwa khusus. Seperti hari kemerdekaan RI, ulang tahun sekolah, dan perayaan tradisi budaya lokal. Profil anak Pancasila seperti anak yang berdoa sebelum makan, terbiasa mengucapkan salam, berani

---

<sup>26</sup> Kemendikbudristek, *Profil Pelajar Pancasila-PAUD*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 2.

<sup>27</sup> Kemendikbudristek, *Profil Pelajar Pancasila-PAUD...*, hlm. 5.

mengatakan apa yang mereka pikirkan, bisa bekerja sama, tidak memilih teman, bangga dengan apa yang mereka lakukan, dan bertanggung jawab untuk membersihkan mainan setelah main dan tidak mudah menyerah.

i. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum ini adalah sebuah program pendidikan yang digagas oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan tantangan global yang dihadapi. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan atau permasalahan yang dihadapi.

Kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum merdeka belajar secara umum yang disampaikan dalam jurnal dari Ahmad Almarisi, beberapa kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka belajar: 1) Kurikulum lebih sederhana, tetapi cukup rumit; 2) Kurikulum merdeka menekankan pengetahuan siswa dan pengembangan mereka berdasarkan proses dan tahapan; 3) Pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakna; dan kurikulum merdeka membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan; 4) Kurikulum merdeka menawarkan keuntungan bagi guru karena mereka dapat mengatur pengajaran berdasarkan jenjang capaian dan perkembangan siswa mereka. Sedangkan, kekurangan atau kelemahan dari kurikulum merdeka belajar: 1) Pelaksanaan kurikulum merdeka masih jauh dari kemajuan; 2) Sistem pengajaran dan pendidikan yang direncanakan belum berfungsi dengan baik; 3) Kekurangan sumber daya manusia dan sistem

yang tidak terorganisir.<sup>28</sup> Terdapat sejumlah masalah yang dihadapi, termasuk kesan bahwa sekolah tertentu dipaksakan, ketidaksetujuan beberapa guru terhadap sosialisasi kurikulum secara mandiri, dan kekurangan sumber daya manusia yang memadai di sekolah. Salah satu kendala dalam menerapkan kurikulum belajar mandiri ini adalah guru yang tidak siap dan tidak memahaminya.

Strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, beberapa strategi seperti yang disampaikan oleh Saut Maria Simatupang, Tim Staf Khusus Mendikbudristek Bidang Isu-Isu Strategis, yang mengatakan ada enam strategi yaitu guru dan kepala sekolah harus menggunakan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) untuk belajar mandiri, mengikuti berbagai webinar untuk belajar kurikulum merdeka, dan menghubungi narasumber yang sudah direkomendasikan untuk belajar praktik yang baik, guru dan kepala sekolah dapat mengakses informasi melalui *helpdesk*, dan pendekatan terakhir adalah kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk menerapkan kurikulum merdeka.<sup>29</sup>

## **B. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenis pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan secara keseluruhan perkembangan dan pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>28</sup> Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis", *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 7 No. 1, 2023, hlm. 114-115.

<sup>29</sup> Hendriyanto, "6 Strategi Sukses Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri", <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri>, Diakses pada 29 Oktober 2023 pukul 16.15 WIB.

anak, serta perkembangan kepribadian anak dalam segala aspek.<sup>30</sup> Dengan demikian, PAUD memungkinkan anak untuk mengembangkan potensinya dan kepribadiannya. Lembaga PAUD memerlukan fasilitas dengan banyak aktivitas yang dapat dilakukan menstimulus anak dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan seperti: emosi, bahasa, fisik, kognitik dan motorik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0) sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>31</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, salah seorang pendidik Indonesia, Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang penting dan sensitif di dalam hidup seorang anak, saat pikiran anak terbuka terhadap anak selama masa kanak-kanak dengan segala pengalamannya, orang-orang tidak akan memiliki dasar yang kuat bagi yang berusia di bawah tujuh tahun. Pendidikan pada masa peka sangat penting karena tujuan utamanya bukan untuk mengubah dasar jiwa, tetapi untuk menambah isi jiwa.<sup>32</sup> Selain itu, menurut Ki Hajar Dewantara bahwa tingkat pendidikan yang memberikan kebebasan selama anak tersebut tidak ada bahaya yang mengancamnya itu adalah pengertian dari pendidikan anak usia dini.

## 2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>30</sup>Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2013) hlm. 17.

<sup>31</sup> UU tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>32</sup> Mutiara Magta, “Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, 2013, hlm. 221.

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 menetapkan bahwa pendidikan usia dini berarti pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dengan tujuan untuk mendorong dan meningkatkan komponen perkembangan mereka. Guru PAUD harus mengembangkan enam aspek diantaranya ada bahasa, agama, seni, sosial emosional, fisik motorik, dan aspek kognitif.

Dalam buku Luluk Asmawati mengutip perkataan Said dan Affan mengenai tujuan pendidikan anak yaitu: (a) upaya untuk memberikan otonomi kepada anak untuk memberi mereka kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan bersama dan lebih mandiri dalam menjadi hidup yang lebih baik, (b) *equity*, yaitu keadilan yang memberikan kesempatan kepada setiap anak dan membantu mereka berkembang sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan mereka sendiri, (c) *survival*, yaitu pendidikan memastikan bahwa kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>33</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kebutuhan kepada untuk difokuskan
- b. Perkembangan pada anak ditentukan dengan pembelajarannya
- c. Kecerdasan majemuk pada anak perlu untuk dikembangkan
- d. Belajar dengan permainan
- e. Bagi anak usia ini memerlukan tahapan pembelajaran
- f. Pembelajar yang aktif adalah anak
- g. Hubungan sosial anak
- h. Keadaan lingkungan yang nyaman
- i. Meningkatkan inovasi dan kreativitas
- j. Mengembangkan keterampilan hidup

---

<sup>33</sup> Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

- k. Memanfaatkan lingkungan
  - l. Belajar dalam konteks sosiokultural
  - m. Stimulasi secara terpadu<sup>34</sup>
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini
- a. Pengertian Metode Pembelajaran PAUD

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "metode" berarti suatu cara kerja untuk memudahkan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu sehingga tujuannya sesuai dengan rencana dan secara sistematis.

Sedangkan, Pembelajaran adalah kumpulan berbagai elemen manusia, bahan, sarana, sumber daya, dan prosedur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>35</sup> Pembelajaran anak usia dini ini adalah memberi anak kesempatan untuk membuat dan memanipulasi ide.<sup>36</sup> Pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka, seperti keterampilan sosial emosional, bahasa, motorik halus dan kasar, dan intelektual atau kognitif. Didasarkan pada pemahaman ini, dapat disimpulkan metode pembelajaran PAUD merupakan teknik yang digunakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan cara melakukan berbagai potensi agar pembelajaran pada anak usia dini dapat berkembang dan sebagai wadah persiapan untuk kehidupannya nanti.

- b. Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Kedua kata "model" dan "pembelajaran" memiliki arti yang berbeda. Model merupakan suatu benda atau ide yang dapat diubah menjadi bentuk yang lebih luas dan bisa digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang sederhana. Sementara, pembelajaran

---

<sup>34</sup> Suyadi dkk, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 31-43

<sup>35</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 26.

<sup>36</sup> Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD ...*, hlm. 4.

merupakan upaya guru untuk mengajarkan siswanya untuk mencapai tujuan dengan sumber belajar lainnya dengan cara mengarahkan mereka untuk berinteraksi.<sup>37</sup> Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dirancang oleh guru dan siswanya.

Dalam pendidikan anak usia dini, ada banyak model pembelajaran yang digunakan. Ini termasuk model pembelajaran klasik, model kelompok, model area, model berdasarkan sudut kegiatan, dan model pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Model pembelajaran ini biasanya terdiri dari tiga kegiatan yang memiliki langkah-langkah yang sama dalam keseharian antara lain : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup.

#### 1) Model Pembelajaran Klasikal

Model ini merupakan suatu pola pembelajaran yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dan dilakukan oleh semua anak dalam satu kelas. Model ini sebenarnya kurang begitu memperhatikan minat anak serta sangat terbatas untuk bisa digunakan sebagai sarana dalam belajar. Model ini sering diterapkan di awal pertemuan, seperti mengajarkan doa dan memberikan motivasi untuk belajar. Model pembelajaran klasik ini masih digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Namun, model ini hanya berpusat pada pendidik dan tidak melibatkan anak-anak.

#### 2) Model Pembelajaran Kelompok

Model ini biasa disebut dengan model kooperatif yaitu pola pembelajaran dengan membuat kelompok kecil kemudian melibatkan siswa didalamnya untuk saling berinteraksi. Proses

---

<sup>37</sup> Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 78.



komunikasi dan interaksi tercipta agar menjadi lebih luas antara siswa dengan siswa dan bahkan antara guru dengan siswa. Pembelajaran kelompok akan efektif diterapkan apabila : (1) Pendidik menekankan betapa pentingnya kerja tim selain kerja individu, dan (2) Pendidik berharap semua siswa menerima hasil belajar yang sama, (3) Guru ingin mendorong siswa untuk belajar dari teman atau tutor sebaya, (4) Guru ingin siswa berpartisipasi secara adil dalam kegiatan belajar, dan (5) Guru ingin siswa dapat menyelesaikan masalah yang beragam.<sup>38</sup>

### 3) Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran area memberi anak lebih banyak kesempatan untuk memilih dan melakukan kegiatan apa pun yang mereka sukai. Penekanan pada prinsip dan pengalaman individu setiap anak membantu untuk memilih melalui aktifitas, dan dalam proses pembelajaran keluarga sangat berperan untuk menjadi pusat kegiatan. Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran dengan cara belajar tapi sambil bermain, maksudnya anak diberi kebebasan untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan minatnya masing-masing sehingga dalam model ini pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan.

Dalam pembelajaran secara individu, model pembelajaran area adalah pendekatan yang sangat efektif. Ini membantu anak-anak mengumpulkan barang-barang yang disusun di sekitar mereka dan memiliki kesempatan untuk saling interaksi antar media yang digunakan. Dengan model ini anak akan mempunyai pengalaman belajar yang bagus dan akan menjadi lebih kreatif.

---

<sup>38</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 203.

#### 4) Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*)

Model pembelajaran Pendekatan Sentra Bermain, juga dikenal sebagai BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Pembelajaran BCCT bekerja dengan strategi belajar sambil bermain. Bahan alam dan sains, balok, seni, peran, persiapan, agama, dan musik adalah sentra bermain.<sup>39</sup> Model BCCT mengarahkan anak-anak untuk menggali sendiri potensi yang dimiliki dan dalam membangun pengetahuannya agar anak-anak tersebut bisa diarahkan untuk bermain di wilayah atau pusat kegiatan. Sebagai seorang pendidik harus bisa merencanakan, mendukung, dan menilai kegiatan anak.

#### c. Macam-macam Metode Pembelajaran di PAUD

Metode pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan dan menantang, kemudian terdapat unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Berikut ini metode yang digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini yaitu :

##### 1) Metode Bermain

Bermain adalah aktivitas yang membuat orang senang khususnya untuk dirinya, dengan bermain mengajarkan anak-anak tentang pembatasan dalam memahami kehidupan. Melalui Ketika anak-anak bermain, mereka dapat mengasah koordinasi otot kasar mereka dengan berbagai gerakan dan teknik, seperti merayap, merangkak, berlari, berjalan, melompat, menendang, melempar, dan sebagainya.<sup>40</sup> Tidak hanya itu, Anak-anak dapat meningkatkan kepekaan emosi, kemampuan kognitif, kreativitas, dan kemampuan bahasa mereka.

##### 2) Metode Karyawisata

<sup>39</sup> Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" ..., hlm. 86.

<sup>40</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 24.

Karyawisata adalah proses mengamati dunia atau lingkungan secara langsung, seperti mengamati manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Anak-anak yang melihat secara langsung sesuai apa yang mereka lihat sehingga akan mendapatkan kesan terhadap kegiatan yang diamatinya. Melalui metode karyawisata diperoleh manfaat bagi anak yaitu memberi kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal.

### 3) Metode Bercakap-cakap

Berbicara atau percakapan adalah kemampuan untuk mengembangkan bahasa baik secara ekspresif maupun reseptif dengan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka secara lisan.<sup>41</sup> Salah satu manfaat dari teknik berbicara adalah meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dan membangun hubungan sosial dengan orang lain.

### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan untuk menunjukkan atau menjelaskan mengenai cara-cara mengerjakan sesuatu. Metode ini dilakukan untuk menjelaskan suatu kegiatan dengan cara memperlihatkan secara langsung agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak. Demonstrasi juga harus dilakukan oleh guru kemudian diikuti oleh anak-anak untuk ditirukan, kemudian Guru harus memperhatikan anak-anak yang mengalami kesulitan serta bisa meniru apa yang dicontohkan. Manfaat dari metode demonstrasi yaitu dapat meningkatkan kecerdasan anak, seperti mengingat, berpikir konvergen, mengenal dan evaluatif atau memberikan penilaian serta dapat menjelaskan informasi kepada anak melalui ilustrasi.

---

<sup>41</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD ...*, hlm. 29.

### 5) Metode Proyek

Metode proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan anak untuk memperdalam minat belajarnya. Metode ini memberikan pengalaman belajar dengan menghadapi masalah yang harus dijawab setiap hari. Selain itu anak juga dapat menunjukkan pemikirannya, kemampuan, dan kemampuan untuk memaksimalkan jumlah masalah yang mereka hadapi.

### 6) Metode Bercerita

Salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pemberian cerita secara lisan adalah metode bercerita. Guru dapat menggunakan berbagai macam cerita, seperti membacakan langsung dari buku, menggunakan boneka, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, dan bermain peran dalam cerita.

#### d. Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Media dalam bahasa Arab berarti pengantar atau perantara yang mengirimkan pesan kepada penerima. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Heinich et al. (1982) dalam buku Mursid, istilah "medium" diusulkan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan data antara sumber dan penerima. Oleh karena itu, radio, televisi, video, gambar, dan media cetak lainnya disebut sebagai media komunikasi. Namun, jika media tersebut menyampaikan pesan pendidikan, maka disebut media pembelajaran.<sup>42</sup>

Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulumnya dengan tujuan mendorong siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selama proses

---

<sup>42</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD ...*, hlm. 39.

pembelajaran, media dapat meningkatkan proses belajar siswa, hasil belajar yang diharapkan, dan hasil belajar mereka menjadi tinggal sesuai dengan yang dicapainya. Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan karena dapat membantu proses pembelajaran hal ini akan memberikan hasil pembelajaran yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media dan tanpa media.

Pengadaan media pembelajaran ini dimulai dengan menentukan kebutuhan lingkungan media pendidikan anak usia dini. Melalui observasi, wawancara atau diskusi tentang kebutuhan-kebutuhan media pembelajaran yang berkenaan dengan proses pembelajaran seperti alat permainan edukatif.

e. Asesmen Anak Usia Dini

Asesmen adalah proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai siswa, program sekolah, kebijakan pendidikan dan kurikulum.<sup>43</sup> Asesmen adalah penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, atau sikap siswa sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah suatu tindakan yang dilakukan menggunakan instrumen penilaian untuk membuat keputusan-keputusan serta mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan siswa dan pembelajaran selama proses pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Mhd Habibu Rahman, dkk., *Assesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 13.

### C. Kajian Pustaka

Menurut hasil penelusuran, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, berikut ini beberapa penelitian terkait antara lain :

Pertama, Rukhaini Fitri Rahmawati, dalam jurnalnya “Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus” yang diterbitkan oleh *Internatinoal Conference on Islamic Education* Volume 2, tahun 2022. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwadiketahui dari enam indikator pemahaman kurikulum merdeka yaitu terdapat memahami karakteristik dan struktur kurikulum, menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan proses pembelajaran, menggunakan sarana dan prasarana, menggunakan modul atau bahan ajar, dan melakukan penilaian pembelajaran. Guru TK ABA V Gondangmanis Kudus menunjukkan tingkat kesiapan dan pemahaman yang baik. Persamaan penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Sedangkan, perbedaan penelitian ini adalah fokus dalam penelitian, yaitu tidak hanya membahas mengenai pelaksanaan, namun juga terhadap perencanaan dan evaluasi.<sup>44</sup>

Kedua, Nur Khasanah, Rifaa Salsabil Irawan, Ahmad Zaini Latara, Irmaya Sulistiani, Ainda Utu Ilma, Friti Putriyana, Nuannisa, dan Endah Chatur Wulandari, dalam jurnalnya “Pendampingan Pendidik dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Prangat Baru” yang diterbitkan oleh jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara Volume 3 Nomor 2 tahun terbit 2022. Penelitian ini difokuskan pada pendampingan implementasi kurikulum merdeka untuk para pendidik. Kegiatan pembekalan dilakukan melalui survei, instruksi langsung, dan pendampingan kepada tenaga pendidik di lapangan. Fokus penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka, sedangkan perbedaan penelitian

---

<sup>44</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, “Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus”, Jurnal International Conference on Islamic Education, Vol. 2, 2022.

yang akan saya lakukan yaitu kegiatan pendampingan penerapan kurikulum merdeka.<sup>45</sup>

Ketiga, Ariani Safitri, Himmatusy Syarifah, Rian Fauziah, Rizky Faricha, dan Vicky Firmandha, dalam artikelnya “Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas” yang diterbitkan oleh Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana Surabaya tahun 2022. Hasil penelitian ini bahwa untuk mendukung terlaksananya kurikulum merdeka belajar perlu adanya penggunaan sumber pendidikan yang benar-benar ada di sekitar anak, seperti buku bacaan dan teknologi modern. Persamaan penelitian ini adalah membahas bagaimana menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan, perbedaan terdapat pada teknik pengambilan data yaitu kualitatif deskriptif literasi.<sup>46</sup>

Keempat, Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hermawan, dan Prihantini, dalam jurnalnya “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, diterbitkan oleh Jurnal *Research & Learning in Elementary School*, Volume 6 Nomor 4 tahun 2022. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan baik di sekolah penggerak, tetapi masih ada banyak kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Persamaan penelitian ini adalah mengenai implementasi kurikulum merdeka, sedangkan perbedaan terdapat di pengumpulan data yaitu kajian literasi.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Nur Khasanah, dkk., “Pendampingan Pendidik dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Prangat Baru”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, Vol. 3, No. 2, 2022.

<sup>46</sup> Arini Safitri, dkk., “Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas”, *Jurnal Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana Surabaya*, 2022.

<sup>47</sup> Restu Rahayu, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Basicedu Research & Learning in Elementary School*, Vol. 6, No. 4, 2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara keseluruhan dan secara eksplisit dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dengan suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah bagaimana menerapkan kurikulum belajar merdeka.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi gambaran implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. Dengan melakukan penelitian secara kualitatif di TPA Insan Mulia Purwokerto, Peneliti dapat memperoleh data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara, secara langsung. Dengan demikian, peneliti dapat lebih memahami proses pengimplementasian kurikulum merdeka di TPA Insan Mulia Purwokerto.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di TPA Insan Mulia Purwokerto, lokasinya terletak di Gang Arjuna, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa tengah. Peneliti memilih lokasi dengan alasan TPA Insan Mulia Purwokerto merupakan salah satu yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam satuan pendidikan pada tahap II di wilayah Banyumas tahun ajaran 2022/2023 melalui jalur mandiri.

---

<sup>48</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 19



Sehingga peneliti ingin mengetahui implementasi lembaga dan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini.

Observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk mencari sumber data dilakukan pada 10 April 2023 untuk observasi pendahuluan. Kemudian riset secara individu pada tanggal 21-23 Agustus 2023 di TPA Insan Mulia Purwokerto.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Kutipan dari buku Sugiyono bahwa objek penelitian merupakan keadaan sosial yang luas yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencakup aktivitas, pelaku dan tempat.<sup>49</sup> Yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pengembangan kurikulum merdeka belajar pada jenjang PAUD di TPA Insan Mulia Purwokerto.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah berikut ini:

#### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah mempunyai otoritas yang tinggi dalam membuat kebijakan dan sebagai pemimpin tertinggi di sekolah yang berkaitan dengan perkembangan dan kualitas pendidikan.

#### **2. Bidang Kurikulum**

Bidang kurikulum berfungsi untuk membantu Kepala Sekolah dalam mengelola bidang akademik sekolah yang mempunyai tanggung jawab khusus. Diharapkan dengan melalui bidang kurikulum ini peneliti memperoleh data tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. Wawancara dilakukan dengan informan Ibu Athalia Lady Ervinka.

#### **3. Guru Kelas**

Guru kelas merupakan pelaksana utama dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Diharapkan melalui guru kelas

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 54

peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi pengaplikasian kebijakan kurikulum merdeka belajar dan dapat mengetahui kendala atau permasalahan dalam penerapannya. Wawancara dilakukan dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik ini mempunyai tujuan yaitu untuk mencari data yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga ini adalah langkah yang paling penting dalam proses penelitian. Tiga metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan melibatkan serta memperhatikan dengan cermat objek penelitian dan mencatat setiap peristiwa yang terkait dengan tujuan penelitian.<sup>50</sup> observasi dapat dilakukan dengan melihat kegiatan narasumber dan mencatat peristiwa yang terjadi.

observasi sistematis adalah observasi yang akan digunakan oleh peneliti dan sengaja dilakukan dengan mengamati kejadian yang sedang terjadi dan dapat dianalisis pada saat kejadian terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang PAUD di TPA Insan Mulia Purwokerto.

Observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 10 April 2023 dan observasi riset mulai tanggal 21-30 Agustus 2023 yang secara langsung mengamati proses belajar mengajar. Kegiatan belajar dari pembukaan, inti, dan penutup. Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan kegiatan penitipan anak.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>50</sup> Eko Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)", (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020), hlm. 87.

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab.<sup>51</sup> Nazir menyatakan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab antara secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada responden atau orang yang menjadi narasumber untuk meminta informasi terkait topik penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).<sup>52</sup>

Wawancara terstruktur dipilih oleh peneliti untuk melakukan proses penelitian ini. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, kemudian responden diberikan daftar pertanyaan yang sama serta peneliti mencatat dan mengumpulkan datanya. Dalam mendapatkan informasi atau data terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di TPA guna menunjang penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti baik berupa data dan informasi.

Peneliti melakukan wawancara yang pertama dengan Rina Anida selaku ketua yayasan pada tanggal 10 April 2023 tentang sejarah lembaga dan latar belakang lembaga. Kemudian wawancara yang kedua dengan Hanifah Fahmi Afroh dan Athalia Lady Ervinka pada tanggal 21-23 Agustus 2023 mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dan kegiatan pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>51</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020), hlm. 89.

<sup>52</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 138.

Dokumentasi merupakan metode pengambilan data di tempat penelitian yang diperoleh dalam bentuk dokumen.<sup>53</sup> Untuk menunjang kelengkapan data dalam penelitian, peneliti meminta dokumen-dokumen yang akan dibutuhkan yakni profil sekolah, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), modul ajar, media pembelajaran, rencana penilaian, serta hasil evaluasi pembelajaran.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis data ini adalah agar individu atau orang lain dapat paham dan mengerti dengan hasil kesimpulan yang akan dibuat.<sup>54</sup> Dalam buku Sugiyono, menurut Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas yang berarti data atau informasi yang dibutuhkan dilakukan sampai data tersebut sudah jenuh.<sup>55</sup> Analisis data menurut Miles dan Huberman ini dibagi dalam tiga alur aktivitas, antara lain :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan teknik dalam mencari hal-hal yang penting kemudian dapat dicari tema dan polaya dengan cara memilih data pokoknya selanjutnya dirangkum.<sup>56</sup> Proses ini dilakukan selama penelitian, yang dilakukan dengan cara meringkas atau menyimpulkan hasil penelitian dan menyeleksi data tersebut. Setelah melakukan wawancara untuk mengumpulkan data hasil observasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto. Oleh karena itu, data yang telah

---

<sup>53</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif ...*, hlm. 149

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021,) hlm. 131.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 132-133.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 247.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari lebih lanjut jika diperlukan. Peneliti akan mereduksi data dalam hal ini dengan membuat kategori rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap reduksi, peneliti akan memilah data dengan memfokuskan pada penerapan kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dalam bentuk bagan, *flowcart*, hubungan antar kategori, uraian singkat, dan sebagainya yang akan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk teks uraian atau naratif.<sup>57</sup>

Data yang sudah direduksi kemudian oleh peneliti disajikan dalam bentuk cerita agar lebih mudah bagi mereka untuk mengetahui bagaimana implemementasi kurikulum merdeka belajar dan kendalakendala di TPA Insan Mulia Purwokerto, disini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, menjelaskannya, dan kemudian mengkategorikannya. Dengan demikian, data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang didukung oleh bukti kuat yang dikumpulkan selama tahap pengumpulan data dan kemudian diubah menjadi cerita. Dalam metode ini digunakan untuk penulis menarik kesimpulan dari semua data atau informasi yang diperoleh di TPA Insan Mulia Purwokerto yang dikemas dalam laporan penelitian yang termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 249.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menganalisis dan menampilkan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto. Data dianalisis dan disajikan secara deskriptif, di mana dalam bab ini akan menggambarkan jalan prosesnya implementasi kurikulum merdeka belajar. Hasil analisis akan menggambarkan tentang proses implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto.

#### A. Pembelajaran TPA Insan Mulia Purwokerto

TPA Insan Insan Mulia Purwokerto memiliki kegiatan pembelajaran yang terdiri dari assesmen pembelajaran, media, metode pembelajaran, tujuan, materi, dan model pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi yang didapat peneliti mengenai tujuan pendidikan di TPA Insan Mulia Purwokerto ini yaitu mengembangkan karakter anak. Adapun karakter yang dikembangkan seperti cinta kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan setiap ciptaan-Nya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, amanah, hormat, dermawan, suka menolong, kerja sama, percaya diri, kreatif, sehat, semangat, baik hati dan rendah hati, kepemimpinan, toleransi, dan persaudaraan. Sedangkan, untuk visi TPA Insan Mulia Purwokerto yaitu membentuk pribadi yang utuh, cakap dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, serta memiliki kesadaran spiritual dan peduli terhadap problem kemanusiaan. Kemudian, misinya yaitu melayani dengan sepenuh hati, untuk mengantarkan anak didik menjadi anak yang sukses, cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>58</sup>

TPA Insan Mulia Purwokerto memiliki program-program unggulan yang menjadikan ciri khas dari lembaga yaitu *character building*, metode baca *cantol roudhoh*, hafalan (doa harian, juz amma, dan hadits), metode

---

<sup>58</sup> Hasil dokumentasi Profil Sekolah TPA Insan Mulia Purwokerto oleh guru pada 21 Agustus 2023.

baca Al-Qur'an tilawati, dan kegiatan ekstrakurikuler. *Character building*, ini adalah penanaman nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam diri anak yaitu kesederhanaan, kedamaian, toleransi, cinta, rendah hati, kejujuran, tanggung jawab, penghargaan, kerjasama, kebahagiaan, dan persatuan. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian diterapkan dalam pembelajaran keseharian yaitu pembiasaan *magic word* (terima kasih, tolong, maaf, permisi), berlatih untuk tanggung jawab, belajar untuk mandiri, belajar cara berkomunikasi yang baik, latihan mengendalikan diri, berlatih untuk mengantri, dan berlatih untuk mengajak bermain dengan temannya.

Metode baca *cantol roudhoh* yang diterapkan kepada anak usia dini dikenal mudah dan cepat untuk dipahami serta ramah. Anak-anak dapat belajar membaca dengan cepat dan mudah dengan metode belajar bermain, bernyanyi, dan cerita. sebagai dasar untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Selanjutnya, cara baca Al-Qur'an dengan tilawati ini adalah metode yang mudah dipahami dan diikuti oleh anak. Diterapkan dalam hafalan doa, juz amma, dan hadits ini disesuaikan dengan kebiasaan atau aktivitas kegiatan anak dalam sehari-hari. Program unggulan lainnya yaitu ekstrakurikuler, di TPA Insan Mulia Purwokerto ini memiliki empat macam yaitu *drumband*, angklung, renang, dan menggambar dan mewarnai.

Selanjutnya, materi pembelajaran, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan materi pembelajaran yang disampaikan pendidik kepada peserta didik yaitu mengenal angka dan huruf, menulis, belajar membaca, kreativitas, serta beribadah.<sup>59</sup> Materi-materi tersebut disesuaikan dengan tema besar yang sedang dilaksanakan pada minggu tersebut dan materi dikaitkan dengan aktivitas di kehidupan sehari-hari peserta didik. Di mana setiap harinya berbeda, sudah terjadwal. Mengetahui dan menulis angka dilakukan pada hari Senin, mengenal huruf dan menuliskan kata

---

<sup>59</sup> Hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran yang dilakukan pada 21 Agustus 2023.

dilaksanakan di hari Selasa, belajar membaca dilaksanakan pada hari Rabu, kreativitas akan dilaksanakan pada hari Kamis, sedangkan praktik beribadah sholat dilaksanakan pada hari Jumat, hari Sabtu digunakan untuk ekstrakurikuler.<sup>60</sup> Materi pembelajaran ini disepakati oleh seluruh pendidik di TPA Insan Mulia Purwokerto yang telah dirancang sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan. Hal tersebut fokus pada materi yang relevan, esensial dan bersifat mendalam yaitu sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka sehingga penguasaan kompetensi dasar literasi dan numerasi memiliki waktu yang cukup dalam membangun inovasi dan kreativitas peserta didik.

Model pembelajaran yang diterapkan di TPA Insan Mulia Purwokerto berdasarkan hasil pengamatan, lembaga tersebut menggunakan model klasikal dan sentra, diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Hanifah Fahmi Afroh yang mengatakan:

“TPA Insan Mulia menggunakan model pembelajaran klasikal dan sentra, di pagi hari kami menggunakan klasikal. Kami laksanakan sentra setelah istirahat atau di kegiatan inti.”<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ibu Hanifah Fahmi Afroh dan pengamatan peneliti, di pagi hari model pembelajaran yang diterapkan yaitu model klasikal, di dalam model pembelajaran ini laksanakan kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka terdiri dari baca doa sebelum belajar, hafalan-hafalan (doa, surat Al-Qur'an, hadits, asmaul husna), dan kegiatan pramembaca. Sedangkan, model pembelajaran sentra berlaku pada kegiatan inti. Sentra di TPA Insan Mulia Purwokerto terdapat lima sentra: sentra persiapan, imtaq dan bermain peran, seni dan kreativitas, balok, dan bahan alam dan memasak.

Metode pembelajaran di TPA Insan Mulia Purwokerto, berdasarkan pengamatan peneliti, lembaga ini menggunakan metode pembelajaran

---

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi jadwal kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada 21 Agustus 2023.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh, pada 23 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.



bercakap-cakap, demonstrasi, proyek, dan bercerita.<sup>62</sup> Metode bercakap-cakap dan bercerita dilakukan pada saat kegiatan pembuka dan penutup, untuk menanyakan perasaan anak, mengevaluasi kegiatan anak, dan pada saat menjelaskan materi. Sedangkan, metode demonstrasi dan proyek dilakukan saat beres eksperimen atau pemberian tugas kepada anak untuk menyalurkan ide kreatifnya dan menyelesaikan masalah atau tugas pada saat kegiatan sentra. Tidak hanya itu, TPA Insan Mulia Purwokerto juga memiliki dua metode unggulan yaitu metode baca Cantol Roudhoh dan metode baca Al-Qur'an Tilawati. Metode baca cantol roudhoh yang diterapkan kepada anak usia dini dikenal mudah dan cepat untuk dipahami serta ramah. Dengan pola belajar bermain, bernyanyi dan cerita sehingga anak dapat belajar membaca dengan mudah dan cepat. TPA Insan Mulia Purwokerto ini bekerjasama dengan LPPS (Lembaga Pendidikan Pra Sekolah) Roudhoh Bandung dalam mengembangkan metodenya.<sup>63</sup> Kemudian, metode tilawati, metode ini digunakan sebagai dasar latihan membaca Al-Qur'an anak-anak sejak dini, metode yang mudah dipahami dan diikuti oleh anak.

Surat Edaran nomor 1839/C.C2/TU/2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar melarang anak-anak di PAUD untuk belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Yang berisi "Sekolah TK tidak boleh diajarkan calistung sebagai pembelajaran terpisah (mata pelajaran tersendiri)". Namun, pada lembaga ini mengajarkan dengan metode yang berbeda contohnya, dengan metode cantol roudhoh, teknik bacaan yang memanfaatkan elemen visual, auditorial, dan kinestetik seperti gambar, warna, nada, irama, dan rasa nyaman. Metode pembacaan suku kata dicontohkan oleh guru dengan bercerita dan bernyanyi hal tersebut menimbulkan ketertarikan anak dalam belajar. Serta, pembelajaran tersebut

---

<sup>62</sup> Hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di Kelas Wayang TPA Insan Mulia Purwokerto pada 21 Agustus 2023.

<sup>63</sup> Sertifikat Cantol Roudhoh TPA Insan Mulia Purwokerto.

tidak dijadikan mata pelajaran tersendiri, menurut peneliti metode ini baik diterapkan karena dapat memberikan pengaruh baik bagi anak, anak merasa senang dalam kegiatan dan anak dapat menangkap apa yang dibaca 1-2 suku kata yang diajarkan oleh guru. Sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar yaitu membuat suasana yang bahagia bagi peserta didik, guru, dan orang tua. Kemudian, metode ini dapat mengembangkan kreativitas dan ketekunan anak dalam belajar, serta secara psikologis, menjadi dasar untuk pendidikan dan kelangsungan hidup.

Media pembelajaran yang digunakan TPA Insan Mulia Purwokerto berdasarkan pengamatan lembaga ini menggunakan antara lain audio, visual, dan audio visual. Media audio yang digunakan seperti lagu anak-anak dan murotal Al-Qur'an. Lagu anak-anak diputar pada saat penyambutan anak di pagi hari sembari menunggu jam masuk sekolah, sedangkan murotal Al-Qur'an diputar ketika anak tidur siang bagi yang mengikuti penitipan. Kemudian, media visual yang digunakan yaitu gambar atau foto yang diperlihatkan untuk menunjang pembelajaran yang tidak dapat diperlihatkan secara langsung. Media audio visual yang digunakan ada video dan film, pemutara film dan video dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Film dan video yang diputar tentang cerita nabi-nabi dan kartun yang dapat memberikan motivasi dan berperilaku baik.

Terdapat media pembelajaran lainnya yaitu media lingkungan dan media permainan. Lembaga membuat program di beberapa puncak tema yaitu mengajak anak ke suatu tempat seperti museum, taman, dan tempat wisata yang memiliki nilai pendidikan di dalamnya. Untuk media permainan lembaga menyediakan alat permainan edukatif berupa puzzle, dakon, balok, lego, dan yang lainnya yang memiliki nilai edukatif.

Asesmen pembelajaran di TPA Insan Mulia Purwokerto berdasarkan pengamatan dan dokumentasi asesmen dilakukan seminggu sekali. Asesmen yang digunakan yaitu catatan guru, dengan indikator-indikator pembelajaran pada minggu tersebut. Indikator tersebut terdiri dari senam, doa sebelum belajar, hafalan-hafalan (surat Al-Qur'an, doa, hadits),

roudhoh, membilang, menulis, menggambar, praktik ibadah, dan doa sesudah belajar.<sup>64</sup> Pengisian asesmen dengan memberi keterangan belum bisa (BB), mulai bisa (MB) dan sudah bisa (SB).

Berikut peneliti akan memaparkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2023 melalui observasi Proses kegiatan pembelajaran di bagi menjadi tiga yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Pada kegiatan pembukaan, peserta didik melakukan senam, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta melafalkan Pancasila kegiatan ini dilakukan secara bersama pada Aula TPA Insan Mulia Purwokerto.



Kegiatan senam, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan Pancasila<sup>65</sup>

Setelaah selesai kegiatan pagi ceria, peseta didik masing-maisng kembali ke kelasnya. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas wayang yang diasuh oleh Ibu Athalia Lady Ervinka. Pada kegiatan pembukaan selanjutnya yaitu melakukan doa sebelum belajar, hafalan-hafalan (Suratan penddek Al-Qur'an, doa sehari-hari, hadits, dan asmaul husna), serta melakukan kegiatan pramembaca menggunakan peraga gambar. Pada kegiatan hafalan ini pandu atau dituntun oleh guru dengan cara guru melafalkan terlebih dahulu, selanjutnya ditirukan oleh anak-anak.

<sup>64</sup> Hasil dokumentasi peneliti lembar penilaian Catatan Guru TPA Insan Mulia Purwokerto.

<sup>65</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada saat kegiatan senam, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan Pancasila di Aula TPA Insan Mulia Purwokerto pada 23 Agustus 2023.

Sedangkan, kegiatan pramembaca ini guru menggunakan metode cantol roudhoh dengan menyanyikan lagu dan alat peraga berupa gambar. Berfokus pada materi yang relevan, bersifat mendalam, dan esensial yang sesuai dengan karakteristik dari kurikulum merdeka sehingga penguasaan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dapat membangun kreativitas dan inovasi peserta didik.



Kegiatan pembelajaran pada pembukaan atau di pagi hari<sup>66</sup>

Untuk kegiatan inti, ada kegiatan pramenulis dan sentra. Aktivitas pramenulis anak menulis angka yang dicontohkan oleh guru di papan tulis. Pada tanggal 21 Agustus 2023 materi yang ditulis yaitu menulis angka 16-20.



Kegiatan sentra seni dan kreativitas Kelompok B2<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada saat guru kelas melakukan kegiatan pembukaan di kelas Payung TPA Insan Mulia Purwokero pada 23 Agustus 2023.

<sup>67</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada saat kegiatan sentra seni dan kreativitas Kelompok B2 pada 23 Agustus 2023.

Pada kegiatan sentra, peneliti melakukan pengamatan di sentra seni dan kreativitas yang diampu oleh Ibu Laila. Dalam sentra seni aktivitas yang dilakukan yaitu guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan berdoa sebelum belajar dan menanyakan apa yang dilakukan di kelas serta aktivitas lain yang dilakukan anak-anak. Ibu Laila memberikan pertanyaan terbuka kepada anak mengenai materi pembelajaran hari itu. Setelah itu, guru menyampaikan aktivitas yang akan dilakukan di sentra seni dan kreativitas. Aktivitas tersebut yaitu mengerjakan buku modul beberapa halaman dan melakukan aktivitas seni berupa mengecap warna pada sebuah gambar. Dalam sentra seni dan kreativitas ini guru menyiapkan alat dan bahan berupa cat warna makanan pada wadah terdiri dari beberapa warna. Ibu Laila membiarkan anak memilih warna sesuai dengan harapan. Dalam kasus ini, sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka belajar yaitu dapat mengembangkan *softkills* anak dalam berkreaitivitas.

Setelah itu, pada kegiatan penutup, guru menilai atau mengevaluasi kegiatan selama satu hari tersebut kepada anak-anak, mengulang materi dan hafalan-hafalan. Serta menyampaikan sekilas mengenai kegiatan besok harinya. Ketika mengulangi hafalan ini anak diberi kesempatan untuk memberanikan diri maju ke depan hafalan. Banyak anak yang antusias ingin menghafal di depan teman-temannya. Setelah itu, anak-anak membaca doa sesudah belajar dan pulang. Berdasarkan pengamatan peneliti anak-anak meminta ke guru untuk melakukan kuis terlebih dahulu sebelum pulang, guru memberikan pertanyaan seputar menyebutkan ciri-ciri hewan/tumbuhan dan cantol roudhoh.



Kegiatan penitipan anak (*daycare*)<sup>68</sup>

Selanjutnya, peneliti mengamati kegiatan peserta didik yang mengikuti penitipan (*daycare*). Kegiatan diawali dengan praktik sholat jamaah dengan dituntun oleh guru, anak melantunkan bacaan doa dengan dikeraskan karena untuk memudahkan anak menghafal bacaan sholat tersebut. Kemudian, guru mengumpulkan peserta didik per level, kegiatan ini diisi dengan belajar siang, yang dipelajari adalah mengulang hafalan, pramembaca, dan mengaji. Model belajar yang digunakan adalah antri atau bergantian per individu, sembari menunggu giliran anak-anak diberikan kebebasan untuk menggambar, menulis, mewarnai, dan berkreasi dengan origami. Waktu belajar siang adalah satu jam atau sampai jam satu siang, setelah itu anak diarahkan untuk tidur siang.

## **B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto**

Pada tanggal 21-23 Agustus 2023 peneliti telah mengumpulkan data dan menghasilkan informasi terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dua sumber, diantaranya Ibu Athalia Lady Ervinka selaku bidang kurikulum serta wali kelas Wayang dan Hanifah Fahmi Afroh selaku guru kelas Payung.

<sup>68</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada saat kegiatan belajar siang anak-anak penitipan (*daycare*) pada 23 Agustus 2023.

Berikut pemaparan ibu Athalia Lady Ervinka tentang pemahaman kurikulum merdeka belajar:

“Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengasah minat dan juga bakat anak sejak dini, dengan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam perkembangan karakter dan kompetensi siswa”.<sup>69</sup>

Dari wawancara dengan ibu Athalia Lady Ervinka dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan bakat dan keterampilan anak-anak sejak dini dan dengan memperhatikan kebutuhan anak dalam perkembangan karakter dan kompetensi perlu untuk diterapkannya kurikulum merdeka. Pendapat ini diperkuat oleh ibu Hanifah Fahmi Afroh selaku guru kelas Payung terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar:

“Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpusat pada anak yang diharapkan dengan kurikulum ini anak yang lebih aktif untuk bereksplorasi pembelajaran, bukan lagi satu arah dari guru saja tapi anak diharapkan lebih aktif dan kritis dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan”.<sup>70</sup>

Dari wawancara ibu Hanifah Fahmi Afroh dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berpusat kepada anak yang diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Bereksplorasi serta berpikiran kritis dengan eksperimen-eksperimen yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara menurut ibu Athalia Lady Ervinka dan ibu Hanifah Fahmi Afroh kurikulum merdeka belajar dapat diambil kesimpulan yaitu pembelajaran yang berpusat kepada anak dengan menyesuaikan kebutuhannya dengan harapan dapat mengasah minat dan bakat anak dengan cara anak bereksplorasi, lebih aktif, dan kritis dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pernyataan yang disampaikan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Athalia Lady Ervinka, pada 21 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh, pada 23 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

kedua narasumber sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatakan konsep merdeka belajar yaitu menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dikemas dengan konsep menyenangkan, serta membuat guru dapat mengembangkan pemikirannya secara inovatif, proses pembelajaran berpusat kepada anak didik. Di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri dan bereksplorasi melalui dialog dan interaksi dalam diskusi maupun karya, hal tersebut sudah dijelaskan pada bab kajian teori di atas.

Berikut pemaparan ibu Athalia Lady Ervinka guru kelas Wayang dan selaku guru bidang kurikulum mengenai mengapa TPA Insan Mulia Purwokerto menerapkan kurikulum merdeka belajar:

“Seiring berkembangnya zaman adanya motivasi untuk menerapkan kurikulum merdeka”.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara ibu Athalia Lady Ervinka dapat dipahami bahwa dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang, penting bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu, lembaga menerapkan kurikulum agar selalu mengikuti perkembangan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh ibu Hanifah Fahmi Afroh mengapa menerapkan kurikulum merdeka belajar.

“Menerapkan kurikulum merdeka belajar karena mengikuti arahan dari pemerintah bahwa mulai tahun 2023 sudah harus siap, sekolah menerapkan kurikulum”.

Berdasarkan wawancara ibu Hanifah Fahmi Afroh dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini karena arahan dari pemerintah yang di mana TPA Insan Mulia Purwokerto ini adalah salah satu sekolah yang terdaftar dalam Sekolah ini melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada tahap II di Banyumas dengan jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023, menjadikannya salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Athalia Lady Ervinka, pada 21 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB.



merdeka belajar, maka sekolah di tahun ajaran 2023 sudah siap dan tertata dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, agar tidak tertinggal kemajuan pendidikan.

Dari wawancara dengan ibu Athalia Lady Ervinka dan Hanifah Fahmi Afroh mengenai alasan menerapkan kurikulum merdeka belajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini untuk mengikuti perkembangan zaman soal pendidikan, serta mengikuti arahan dari pemerintah. Tidak hanya hal tersebut menurut peneliti dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar ini dapat menambah kualitas dari lembaga tersendiri, dengan lembaga menyiapkan berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka ini,

Dalam penelitian ini, terdapat teori perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk kurikulum belajar merdeka. Untuk memahami teori-teori ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di TPA Insan Mulia Purwokerto.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto ini ibu Hanifah Fahmi Afroh mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan kami membentuk tim kurikulum untuk menyusun rencana pembelajaran, tim terdiri dari guru, kepala sekolah dan yayasan, serta admin sekolah.”<sup>72</sup>

Menurut peneliti hal tersebut sangat perlu pembentukan tim, karena dengan pembentukan tim ini dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sesuai dengan rencana dan dapat berjalan dengan baik. Namun, tim tersebut harus berkoordinasi antar masing-masing guru bukan hanya kepada guru yang memahami kurikulum merdeka

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh, pada 23 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

belajar. Kemudian dalam tim tersebut dapat dilaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan secara berkala.

Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka hal yang pertama dilakukan adalah memahami capaian pembelajaran (CP). CP adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase, berdasarkan dokumentasi yang didapat oleh peneliti TPA Insan Mulia Purwokerto memiliki poin-poin yang menjadikan capaian pembelajaran para peserta didik. Dari dokumentasi tersebut terdapat nilai agama dan budi pekerti, kemandirian, dan dasar-dasar matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni adalah tiga elemen yang menarik.<sup>73</sup> Ketiga elemen tersebut sudah mencakup prinsip agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, dan Pancasila adalah komponen perkembangan anak.

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Tujuan dari CP ini adalah untuk memberikan arahan yang sesuai dengan usia perkembangan untuk setiap aspek perkembangan anak. Ini dilakukan agar anak-anak dapat memahami dengan jelas kompetensi pembelajaran yang diharapkan saat mereka selesai PAUD dan siap untuk melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya, perumusan tujuan pembelajaran di TPA Insan Mulia Purwokerto, ibu Athalia Lady Ervinka mengatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan tema atau situasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan aspek perkembangan anak”.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Athalia Lady Ervinka dan dengan dokumentasi Capaian Pembelajaran TPA Insan Mulia Purwokerto dalam dokumen tersebut tertulis indikator yang di mana bahwasanya adalah tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk penulisan

---

<sup>73</sup> Hasil okumentasi peneliti mengenai Capaian Pembelajaran TPA Insan Mulia Purwokerto.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Athalia Lady Ervinka, pada 21 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB.

dokumen mungkin harus diperhatikan lagi karena hal tersebut akan menimbulkan kebingungan bagi pendidik yang tidak memahami antara tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang diharapkan, sedangkan tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian kompetensi.

Membuat alur tujuan pembelajaran adalah langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran setelah menetapkan tujuan pembelajaran di TPA Insan Mulia Purwokerto berdasarkan wawancara dan dokumentasi dengan ibu Athalia Lady Ervinka bahwa:

“Dalam perencanaan, menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Athalia Lady Ervinka dapat dipahami alur tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan contoh yang diberikan oleh pemerintah dan membuat sendiri dengan acuan capaian pembelajaran. Namun, peneliti sudah membaca antara dokumen TPA Insan Mulia Purwokerto dan buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen hampir keseluruhan sama dengan contoh yang disediakan pemerintah, ada empat poin yang ditambahkan. Poin yang ditambahkan terdapat di elemen nilai agama dan budi pekerti, yaitu: 1) Anak-anak mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidupnya, 2) mengikuti tuntunan orang dewasa dalam ibadah sehari-hari, 3) meneladani kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, dan 4) mengenal kosa kata Arab secara sederhana. Dalam elemen jati diri dan dasar literasi dan STEAM poinnya sama dengan contoh dari pemerintah.

Penyusunan alur tujuan pembelajaran baiknya dibuat oleh lembaga sendiri karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dan perkembangan dari setiap peserta didiknya. Dalam hal ini diperkuat

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Athalia Lady Ervinka, pada 21 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB.

dengan Kemendibudristek di dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen bahwa guru dapat menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan konteks kelas dan kebutuhan anak-anak, seperti yang dijelaskan dalam bab kajian teori.

Tahap terakhir dalam perencanaan pembelajaran yaitu merancang rencana pembelajaran dan asesmen. Rencana pembelajaran disusun guna untuk membimbing pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dirancang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik. Berdasarkan pengamatan peneliti TPA Insan Mulia Purwokerto dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar dilakukan seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. RPP digunakan untuk panduan proses pembelajaran satu hari dan modul ajar digunakan untuk panduan kegiatan sentra selama 2-3 kali pertemuan..

Dalam RPP TPA Insan Mulia Purwokerto yang peneliti amati format RPP tersebut terdiri dari identitas, tujuan pembelajaran, alat dan bahan, langkah kegiatan (pembukaan, inti, penutup), refleksi, dan rencana asesmen. Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti bahwa pada poin refleksi di sini pendidik tidak memberikan keterangan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada hari itu, yang tertulis lebih tepatnya disebut dengan *recalling* terhadap kegiatan hari tersebut. Di mana yang seharusnya pada poin refleksi tersebut tertuang mengenai evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran serta setelah melakukan pembelajaran peserta didik akan diberikan umpan balik. Hal ini diperkuat dengan contoh dalam Buku Pengembangan Pembelajaran PAUD.

Modul ajar adalah panduan untuk kegiatan inti atau kegiatan sentra. Susunan dalam modul ajar yang digunakan untuk panduan dalam kegiatan sentra terdiri dari alokasi waktu, profil pelajar Pancasila yang berkaitan, model pembelajaran, nama sentra, fase, tujuan

kegiatan, kegiatan sentra, deskripsi umum kegiatan, alat dan bahan, dan sarana prasarana.<sup>76</sup> Dalam poin profil pelajar Pancasila yang berkaitan tercantum universal di mana semua kegiatan sentra tertera bahwa profil pelajar Pancasila yang berkaitan adalah akhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global. Kemudian, pada poin kegiatan sentra dan deskripsi umum kegiatan alangkah baiknya ditulis salah satu saja karena keduanya memiliki maksud yang sama, sehingga dapat ringkas dalam penulisannya. Karena yang terpenting dari sebuah rencana adalah dapat berjalan sesuai dengan yang dirancang. Dokumen perencanaan ini dibuat untuk tidak memberikan beban administratif kepada pendidik, tetapi harus disertakan dalam dokumentasi pembelajaran dan digunakan sebagai referensi untuk refleksi dan asesmen.



Buku media pembelajaran TPA Insan Mulia Purwokerto<sup>77</sup>

Sementara itu, pendidik dalam tahap perencanaan pembelajaran juga merencanakan penggunaan buku sebagai media belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, lembaga menggunakan buku terbitan dari Erlangga yang dilengkapi dengan dimensi profil siswa Pancasila dan rahmatan lil'alam. <sup>78</sup> Kemudian, juga menggunakan buku bahan habis pakai untuk lembar kreativitasnya di kegiatan sentra. TPA Insan Mulia Purwokerto menggunakan buku Aktivitas Bermain STEAM

<sup>76</sup> Hasil dokumentasi peneliti dari guru mengenai modul ajar untuk panduan dalam pelaksanaan sentra.

<sup>77</sup> Hasil dokumentasi peneliti mengenai media pembelajaran berupa buku di TPA Insan Mulia Purwokerto.

<sup>78</sup> Hasil dokumentasi peneliti mengenai media pembelajaran di TPA Insan Mulia Purwokerto.

dengan penulis Inti Farhati yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga, dalam buku ini dilengkapi dengan menggunakan pendekatan proyek dalam pembelajaran dan dilengkapi dengan pendidikan karakter berisi tentang kegiatan pembelajaran STEAM menggunakan *loose part* yang berisi mengenai ide-ide kegiatan bermain menggunakan benda disekitar anak.<sup>79</sup> Selain itu, pendidik juga merencanakan mengenai pengadaan sumber daya atau instrumen dan bahan yang akan digunakan selama satu tahun pendidikan. Media dalam pembelajaran yang digunakan TPA Insan Mulia Purwokerto salah satunya kartu baca, kartu baca ini media yang digunakan saat kegiatan pramembaca.

Di TPA Insan Mulia Purwokerto dalam struktur kurikulum, jadwal jam pelajaran disampaikan secara mingguan, sesuai dengan teori pada kajian teori. Kemudian, waktu belajar 960 menit/minggu usia 4-6 tahun, sedangkan untuk 3-4 tahun 600 menit/minggu, hal ini sesuai dengan panduan, dalam panduan minimal 900 menit/minggu untuk usia 4-6 tahun, sedangkan untuk 3-4 tahun minimal 360 menit/minggu.

Di sini peneliti menanyakan mengenai strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, ibu Athalia Lady Ervinka mengatakan:

“Strategi yang digunakan yaitu yang *pertama*, belajar melalui PPM (Platform Merdeka Belajar); *kedua*, mengikuti seri webinar kurikulum merdeka; *ketiga*, belajar melalui komunitas belajar di PPM; *empat*, belajar praktik melalui narasumber yang telah ditentukan; *lima*, memanfaatkan *heldesk* untuk mendapatkan informasi lebih; *enam*, belajar bersama dengan implementasi kurikulum merdeka”.<sup>80</sup>

Sedangkan, menurut ibu Hanifah Fahmi Afroh beliau mengatakan strategi yang digunakan yaitu:

“Mengadakan pelatihan untuk guru-guru atau sosialisasi. Untuk teknis pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar,

<sup>79</sup> Hasil dokumentasi peneliti mengenai media pembelajaran di TPA Insan Mulia Purwokerto.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Athalia Lady Ervinka, pada 21 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB.

sehingga dalam pelaksanaan nanti dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan”.<sup>81</sup>

Penulis mengambil kesimpulan dari temuan wawancara di atas bahwa strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu mengadakan pelatihan untuk para pendidik mengenai pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan cara belajar melalui berbagai media yang disediakan pemerintah seperti *platform* merdeka belajar. Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya pelatihan dan praktik secara langsung pendidik akan memahami konsep pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan selanjutnya yaitu implementasi atau pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto. Pada tahap ini peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelompok B Kelas Wayang. Pada saat mengamati, peneliti mendapatkan berbagai macam kegiatan implementasi dari perencanaan khususnya pada kurikulum merdeka belajar. Berikut pemaparan ibu Hanifah Fahmi Afroh mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar:

“... Pelaksanaannya yaitu kami sesuai dengan rancangan yang sudah kami buat menggunakan tema dan topik yang sesuai dengan IKM. Masih belum terbiasa mengaplikasikan kurikulum baru ini dengan konsep yang baru dengan konsep berpusat pada anak sehingga pada saat ini, kami masih menyesuaikan sehingga pelaksanaannya guru masih memerlukan bantuan guru yang lain. Kemudian anak belum memaksimalkan bahan-bahan atau media pembelajaran yang diberikan. Sehingga kami mengarahkan kepada anak-anak yang belum mengeksplor dengan bahan-bahan yang kami sediakan sehingga masih meminta bantuan kepada guru, hal tersebut dikarenakan anak masih menyesuaikan kurikulum baru”.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh, pada 23 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh, pada 23 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hanifah Fahmi Afroh dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dikarenakan masih penyesuaian dengan kurikulum baru ini, baik guru maupun peserta didik. Tidak hanya guru yang beradaptasi dengan implementasi kurikulum merdeka belajar ini, namun peserta didik juga perlu beradaptasi. Pada kurikulum sebelumnya guru masih mengarahkan penuh terhadap kegiatan pembelajaran, untuk kurikulum merdeka belajar ini guru hanya sebagai fasilitator menjadi pendengar aktif dan memberikan pertanyaan terbuka atau HOTS.

Ibu Hanifah Fahmi Afroh mengatakan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak. Pada lapangan peneliti mengamati pembelajaran tersebut apa yang disampaikan beliau dengan faktanya adalah benar. Guru masih berperan aktif dalam pembelajaran, yang seharusnya aktif dalam pembelajaran adalah peserta didik.<sup>83</sup> Menurut peneliti, guru bisa saja menata lingkungan belajar yang menyenangkan, saat guru menyiapkan bahan dan berharap anak-anak akan membuat rumah joglo, tetapi anak-anak memiliki ide lain, seperti membuat istana, menara, atau taman. Izinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sesuai dengan ide mereka sendiri. Tugas guru di sini adalah untuk meningkatkan kemampuan yang ingin dibangun pada anak. Berikan pertanyaan terbuka yang memiliki hubungan antara gagasan anak dan topik yang dibahas. Hal ini anak diberikan kebebasan namun tetap diarahkan, anak akan merasa senang dan percaya diri. Di TPA Insan Mulia Purwokerto, pendidik masih terpacu dengan target yang ingin dicapai, misal hari ini membuat rumah joglo maka anak harus membuat itu tidak yang lain. Hal ini adalah salah, dapat membuat ide dan gagasan anak tidak luas, berikan anak kesempatan jika ada anak yang ingin membuat bentuk lain tapi tetap

---

<sup>83</sup> Hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran yang dilakukan pada Senin, 21 Agustus 2023.



diarahkan, seperti pembahasan sebelumnya pada bab teori mengenai pendekatan pembelajaran peserta didik.

Hal tersebut terjadi pada beberapa guru saja, guru yang belum memahami konsep pembelajaran kurikulum merdeka. Maka karakteristik dari kurikulum merdeka yang fleksibel, menyesuaikan dengan perkembangan dan kondisi belum berjalan secara maksimal. Para guru masih memerlukan waktu dalam belajar dan menyesuaikan lagi dengan konsep pembelajaran kurikulum merdeka tersebut.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus mencakup rencana evaluasi pembelajaran. Untuk setiap modul ajar, rencana evaluasi ini harus disertakan dengan alat penilaian dan metode penilaian. Dalam dunia pedagogik dan penilaian, ada banyak teori dan pendekatan evaluatif. Evaluasi dilaksanakan untuk menemukan bukti atau bahan pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan hal yang penting dalam merefleksi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pendidik memberikan refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran hari itu pada kegiatan penutup. Dari pengamatan peneliti pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran hari tersebut dan menanyakan perasaan peserta didik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini pendidik akan dapat umpan balik. Dapat dipahami bahwa pendidik melakukan refleksi ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan metode untuk membantu siswa yang mengalami ketertinggalan selama proses pembelajaran.

Adapun, pendidik disarankan agar melakukan penilaian-penilaian seperti penilaian formatif dan penilaian sumatif. TPA Insan Mulia Purwokerto dalam evaluasi penilaian pun dalam rencananya terdapat penilaian formatif dan penilaian sumatif, seperti yang dikatakan ibu Athalia Lady Ervinkabahwa:

“... pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen”.<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Athalia Lady Ervinka bahwa pengolahan asesmen atau penilaian terdapat dua macam yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Ibu Athalia Lady Ervinka menunjukkan beberapa penilaian formatif yaitu penilaian hasil karya, catatan anekdot dan catatan guru. Penilaian hasil karya untuk kegiatan anak yang menghasilkan sebuah karya, catatan anekdot untuk penilaian terhadap perkembangan anak, sedangkan catatan guru untuk penilaian di dalam kelas.

Penilaian formatif ini dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui tentang kesiapan belajar peserta didik. Namun juga dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian catatan guru ini terdapat beberapa indikator seperti kegiatan senam, doa sebelum belajar, hafalan-hafalan (Juz Amma, doa harian, Hadits, Asmaul Husna), kegiatan roudhoh, pramenulis, pramembaca, menggambar dan mewarnai, serta doa penutup.<sup>85</sup> Indikator penilaian dapat memberikan informasi tentang kekuatan siswa, area yang perlu ditingkatkan, dan cara meningkatkan tulisan dan membaca, dan kualitas membaca yang diberikan umpan balik.

Penilaian sumatif di TPA Insan Mulia Purwokerto berupa rapot atau laporan hasil belajar yang mencakup laporan pencapaian pembelajaran serta informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Penilaian sumatif di TPA Insan Mulia Purwokerto pendidik menggunakan teknik observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk hasil karya). Rapot di TPA Insan Mulia Purwokerto terdapat dua pembagian yaitu rapot tiga bulanan dan semesteran. Laporan hasil belajar ini diberikan kepada orangtua untuk mengetahui perkembangan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Athalia Lady Ervinka, pada 21 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB.

<sup>85</sup> Hasil dokumentasi peneliti mengenai Catatan Guru Kelas Wayang TPA Insan Mulia Purwokerto.

belajar anak dan untuk merefleksi orangtua dan pendidik terhadap kegiatan belajar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai evaluasi pembelajaran di TPA Insan Mulia Purwokerto, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran perlu dilakukan karena dalam evaluasi ini pendidik dapat memahami dan merancang strategi pembelajaran yang efektif yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan belajar. Serta dapat mengetahui tahapan perkembangan anak baik dari Rohani jasmani dan akademik.

### **C. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto**

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila di TPA Insan Mulia Purwokerto diterapkan pada kegiatan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran yaitu dinamakan Pagi Ceria. Pagi Ceria ini terdapat kegiatan senam, menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”, dan melafalkan butir-butir Pancasila. Hal tersebut sudah dapat dikatakan membangun karakteristik pelajar Pancasila. Selain itu, nilai-nilai Pancasila diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti dapat mengamati kegiatan anak sebagai pelajar Pancasila seperti mencuci tangan sebelum makan, anak-anak ketika sudah memasuki jam istirahat, mereka berbaris mengantri bergantian mencuci tangan. Kemudian, berdoa sebelum makan dan makan dengan duduk menikmati snack yang diberikan oleh guru, walau ada beberapa anak yang masih berjalan ketika sedang makan, setelah selesai anak akan berdoa. Anak diberikan waktu untuk bermain setelah makan snack dan anak akan , bertanggung jawab merapikan mainan kembali setelah bermain. Menurut pengamatan peneliti anak-anak di TPA Insan Mulia Purwokerto ini semua

membraur bermain bersama tidak memilih-milih teman, di mana di lembaga ini ada beberapa anak berkebutuhan khusus, namun mereka akan bermain bersama tidak memilih, dari tingkat KB sampai TK mereka berbaur dan saling mengenal dengan baik. Hal tersebut nilai yang baik bagi guru dengan mengenalkan kebersamaan walau terdapat perbedaan. Kemudian, anak-anak adalah pribadi yang percaya diri ketika pendidik memberikan kesempatan untuk maju, mereka menyukai tantangan dan akan berlomba mengajukan dirinya dengan bangga dengan jati dirinya.

Dalam perayaan memperingati Kemerdekaan HUT RI menjadi salah satu kegiatan P5 yang telah dilaksanakan oleh TPA Insan Mulia Purwokerto.



Kegiatan peringatan HUT RI TPA Insan Mulia Purwokerto<sup>86</sup>

Dalam kegiatan ini guru merancang kegiatan lomba-lomba yang dapat mengedukasi peserta didik seperti memakai kaos kaki dan sepatu, serta memakai baju yang berkancing, lomba tersebut mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Lomba estafet bendera dan memindahkan kelereng secara berkelompok, ini dapat mengajarkan anak bekerja sama dan saling menyemangati antar anggota menjadikan anak akrab dengan teman lainnya.

Kegiatan lain yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di TPA Insan Mulia Purwokerto memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti, drumband, angklung, berenang,

<sup>86</sup> Hasil dokumentasi peneliti yang diperoleh dari Ibu Athalia Lady Ervinka mengenai kegiatan HUT RI pada 14 Agustus 2023.

mewarnai, dan menggambar. Angklung menjadi salah satu alat musik yang digunakan untuk pengenalan kebudayaan Indonesia. Guru mengajarkan lagu-lagu tradisional menggunakan alat musik angklung ini. Hal tersebut dapat diharapkan anak mengenal kebudayaan Indonesia dan dapat melestarikannya. Serta, mengadakan kegiatan lain seperti *outingclass* dan *cookingclass*, kegiatan ini dilakukan satu sampai dua kali dalam satu semester.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa TPA Insan Mulia Purwokerto sudah menanamkan sifat profil pelajar Pancasila, melalui kegiatan yang sudah biasa dilakukan, mulai dari kegiatan sederhana namun bermakna. Dari peneliti menyarankan pendidik dapat merancang sebuah kegiatan yang berbasis projek dengan keragaman sumber daya alam dan budaya daerah masing-masing dengan kreatif.

#### **D. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto**

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar akan ada namanya kendala atau masalah dalam penerapannya bagi lembaga, pendidik, dan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara mengenai kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto. Informan ibu Athalia Lady Ervinka mengatakan bahwa:

“Kelebihan kurikulum merdeka, sederhana tapi fokus, kegiatan-kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, lebih interaktif. Kekurangannya kurang matang perencanaannya dan kurang kapasitas SDM”.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Athalia Lady Ervinka dapat dipahami bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini memiliki kelebihan yaitu dalam pembelajaran memiliki sifat yang sederhana dan fokus terhadap Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Athalia Lady Ervinka, pada 21 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB.

Selain itu, pembelajaran bersifat interaktif, pendidik memberikan pertanyaan terbuka kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyampaikan ide dan gagasan terhadap materi yang disampaiakan pendidik. Untuk kekurangan dalam implelementasi kurikulum merdeka belajar ini berasal dari internal lembaga pendidikannya yaitu kurang matang dalam perencanaan dan sumber daya manusia atau pendidik.

Sedangkan menurut ibu Hanifah Fahmi Afroh mengenai kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto yaitu:

“Yang saya rasakan untuk kelebihan kurikulum ini yaitu merangsang kreativitas anak tinggi dan anak senang mencoba berbagai hal dengan adanya kurikulum merdeka ini mereka bereksplorasi lebih bebas dengan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru. Mereka dapat membuat apa saja yang ada di imajinasi mereka apa yang mereka inginkan dan disukai. Anak akan merasa lebih senang diharapkan ana akan memahami jati dirinya.

Kekurangannya sendiri, pertama, pemerintah mengharapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini guru menjadi lebih sedikit santai atau tidak terlalu sulit dalam mengajar karena pada teorinya terbuka mengenai pembelajaran. Kemudian untuk guru dalam membuka pembelajaran dengan pertanyaan terbuka mengenai pembelajaran kepada anak, kemudian guru hanya mengamati. Pada kenyataannya masih sulit untuk tida mengarahkan anak saat masih banyak anak-anak yang kebingungan, apa yang harus mereka lakukan saat itu, sulit bagi mereka yang motorik masihi belum terangsang.

Kekurangan yang lain dari kurikulum merdeka ini sulit mendokumentasikan karena bagaimana format yang ideal dan sesuai bagi lembaga yang masih belum mumpuni sumber daya manusianya”.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Hanifah Fahmi Afroh dapat dipahami bahwa kelebihan dari implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar ini merangsang kreativitas anak tinggi dan anak senang bereksplorasi dengan peralatan dan sumber daya yang diberikan oleh pendidik. Dengan begitu diharapkan anak dapat memahami jati dirinya sendiri, memunculkan minat dan bakat anak.

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh, pada 23 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

Sedangkan, untuk kekurangan dari implementasi kurikulum merdeka belajar ini yaitu dengan adanya kebijakan baru mengenai pendidikan dengan kurikulum merdeka ini pemerintah mengharapkan pendidik lebih santai atau tidak menyulitkan dalam mengajar karena pada teorinya terbuka mengenai pembelajaran. Namun, pada kenyataan dalam lapangan pendidik masih merasa terbebani. Kemudian untuk kekurangan lainnya yaitu pendidik masih sulit tidak mengarahkan anak saat pembelajaran, dikarenakan anak masih belum paham akan perintah atau arahan yang disampaikan oleh pendidik. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan perencanaan yang belum matang dan belum terbiasa sehingga pendidik masih merasa terbebani.

Dari hasil wawancara dengan ibu Athalia Lady Ervinka dan ibu Hanifah Fahmi Afroh dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan dari implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu kegiatan pembelajaran yang bersifat sederhana dan fokus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak. Kemudian, kekurangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto, kekurangan ini berasal dari dalam lembaga yaitu kurangnya perencanaan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran belum terealisasi dengan baik.

Selanjutnya, kendala implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto. Pada hakikatnya dalam pelaksanaan sesuatu aktivitas atau kegiatan terdapat kendala, tidak selalu sesuai dengan perencanaan. Sama halnya dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada TPA Insan Mulia Purwokerto. Ibu Athalia Lady Ervinka mengatakan beberapa kendala yang dialami dan solusi dari kendala bahwa:

“Kendala penerapan ada pada sumber daya manusia atau tenaga pendidiknya. Jika jarang dilakukan pelatihan-pelatihan kurikulum, tidak semua tenaga pendidik memahami kurikulum merdeka itu

seperti apa. Kemudian, administrasi yang lumayan banyak membuat waktu yang termakan begitu banyak juga”.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Athalia Lady Ervinka bahwa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu pada sumber daya manusia atau pendidik dalam lembaga tersebut, karena tidak semua pendidik memahami konsep kurikulum merdeka belajar ini dan permasalahan administrasi yang membutuhkan banyak waktu. Kemudian ibu Athalia Lady Ervinka mengatakan solusi dari kendala tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar.

Sedangkan menurut ibu Hanifah Fahmi Afroh kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto yaitu:

“Mungkin karena pada perancangan pembelajaran belum matang, sangat mendadak saat itu, kemudian SDM kami juga banyak yang masih belum paham mengenai IKM ini. Mungkin ada tahap persiapan yang matang dalam penerapan kurikulum merdeka. Kemudian untuk pengadaan alat dan bahan yang digunakan di sekolah masih sulit dalam pengadaannya maka diperlukan tim khusus merancang kegiatan. Dan pemberian jobdesk kami masih bingung sehingga tidak maksimal dalam penerapannya karena belum adanya konsep yang matang.”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Hanifah Fahmi Afroh dapat dipahami bahwa kendala yang terjadi di TPA Insan Mulia Purwokerto adalah perencanaan pembelajaran yang kurang matang. Sama dengan gagasan ibu Athalia yaitu kurangnya sumber daya manusia atau pendidik yang belum paham mengenai kurikulum merdeka belajar. Kemudian, pengadaan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Solusi terhadap kendala tersebut ibu Hanifah mengatakan bahwa perlu adanya pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar dan pembentukan

---

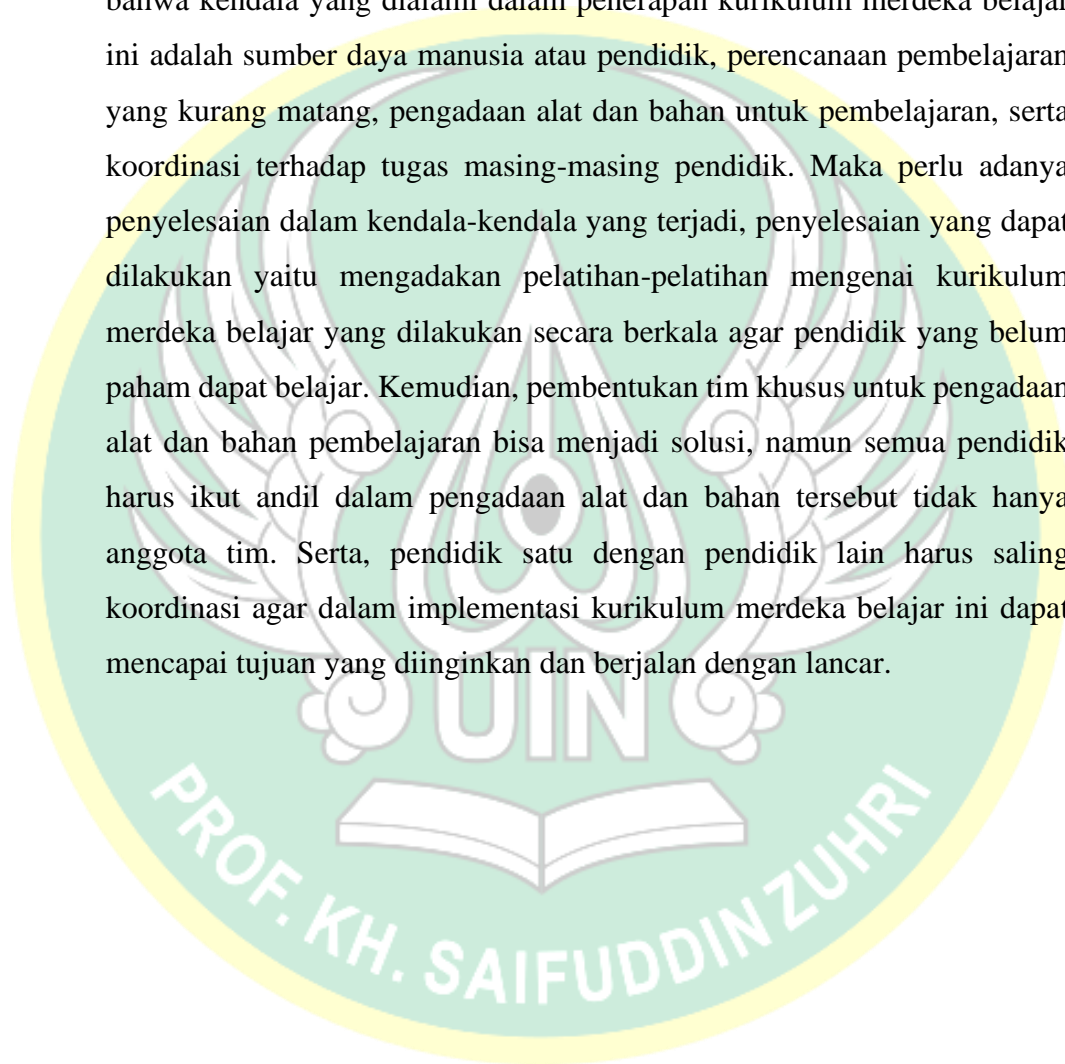
<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh, pada 23 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh, pada 23 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.



tim khusus untuk pengadaan alat dan bahan pembelajaran, serta koordinasi terhadap tugas masing-masing pendidik agar maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini.

Sehingga dapat diambil kesimpulan dari kendala dan solusi terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto bahwa kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini adalah sumber daya manusia atau pendidik, perencanaan pembelajaran yang kurang matang, pengadaan alat dan bahan untuk pembelajaran, serta koordinasi terhadap tugas masing-masing pendidik. Maka perlu adanya penyelesaian dalam kendala-kendala yang terjadi, penyelesaian yang dapat dilakukan yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar yang dilakukan secara berkala agar pendidik yang belum paham dapat belajar. Kemudian, pembentukan tim khusus untuk pengadaan alat dan bahan pembelajaran bisa menjadi solusi, namun semua pendidik harus ikut andil dalam pengadaan alat dan bahan tersebut tidak hanya anggota tim. Serta, pendidik satu dengan pendidik lain harus saling koordinasi agar dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan berjalan dengan lancar.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa TPA Insan Mulia Purwokerto memiliki program-program unggulan yang menjadikan ciri khas dari lembaga yaitu *character building*, metode baca cantol roudhoh, hafalan (doa harian, Juz Amma, dan Hadits), metode baca Al-Qur'an tilawati, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang PAUD di TPA Insan Mulia Purwokerto dari perencanaan, adapun langkah-langkah dalam perencanaan yaitu memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan merancang rencana pembelajaran, modul ajar dan asesmen.

Pelaksanaan kurikulum merdeka, adapun langkah-langkahnya yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan menggunakan model klasik, kegiatan pada tahap ini yaitu senam, menyanyikan lagu "Indonesia Raya", melafalkan Pancasila, serta hafalan doa, hadits dan surat dalam Al-Qur'an. Kegiatan inti, menggunakan model sentra, pada TPA Insan Mulia Purwokerto terdapat lima sentra: sentra seni dan kreativitas, sentra bahan alam dan memasak, sentra imtaq dan bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan. Dalam kelompok sentra-sentra ini anak dapat mengeksplorasi imajinasi dan kreativitasnya di mana guru hanya akan memberikan pernyataan dan pertanyaan terbuka, kemudian membiarkan anak berpikir kritis. Kemudian kegiatan penutup, pada kegiatan ini dilakukannya evaluasi atau refleksi kegiatan selama satu hari. Kemudian, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dan diterapkan ke dalam

kegiatan intrakurikuler, serta dilaksanakan pada kegiatan peringatan hari-hari nasional.

Pada tahap evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar di TPA Insan Mulia Purwokerto terdapat asesmen formatif dan sumatif, sumber untuk penilaian yaitu dari catatan guru, catatan anekdot dan hasil karya. Penilaian tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang perkembangan siswa. Evaluasi ini juga sebagai bahan belajar atau refleksi bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di TPA Insan Mulia Purwokerto yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM), Sistem pendidikan dan pengajaran belum berjalan dengan baik, dan kurikulum merdeka masih belum diterapkan dengan baik. Kurangnya pemahaman dan persiapan dari guru, terkesan dipaksakan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini. Dari pernyataan tersebut maka lembaga dan warga sekolah masih memerlukan perencanaan yang lebih balik lagi dan disusun dengan matang. Sehingga nantinya akan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam pelaksanaannya, karena masih ada beberapa yang perlu diperbaiki dan belum berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pendidik PAUD**

Penulis memberikan saran kepada guru di TPA Insan Mulia Purwokerto untuk meningkatkan kembali dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan cara mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum, seminar dan studi banding terhadap sekolah yang sudah berhasil dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. Selain itu, pendidik lebih kreatif dalam memberikan kegiatan untuk merangsang perkembangan anak didik.

## 2. Bagi Lembaga

Penulis memberikan saran kepada lembaga yaitu adanya peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang kreativitas dan imajinasi anak. Serta melakukan pelatihan yang sebaiknya dilaksanakan secara berjenjang.

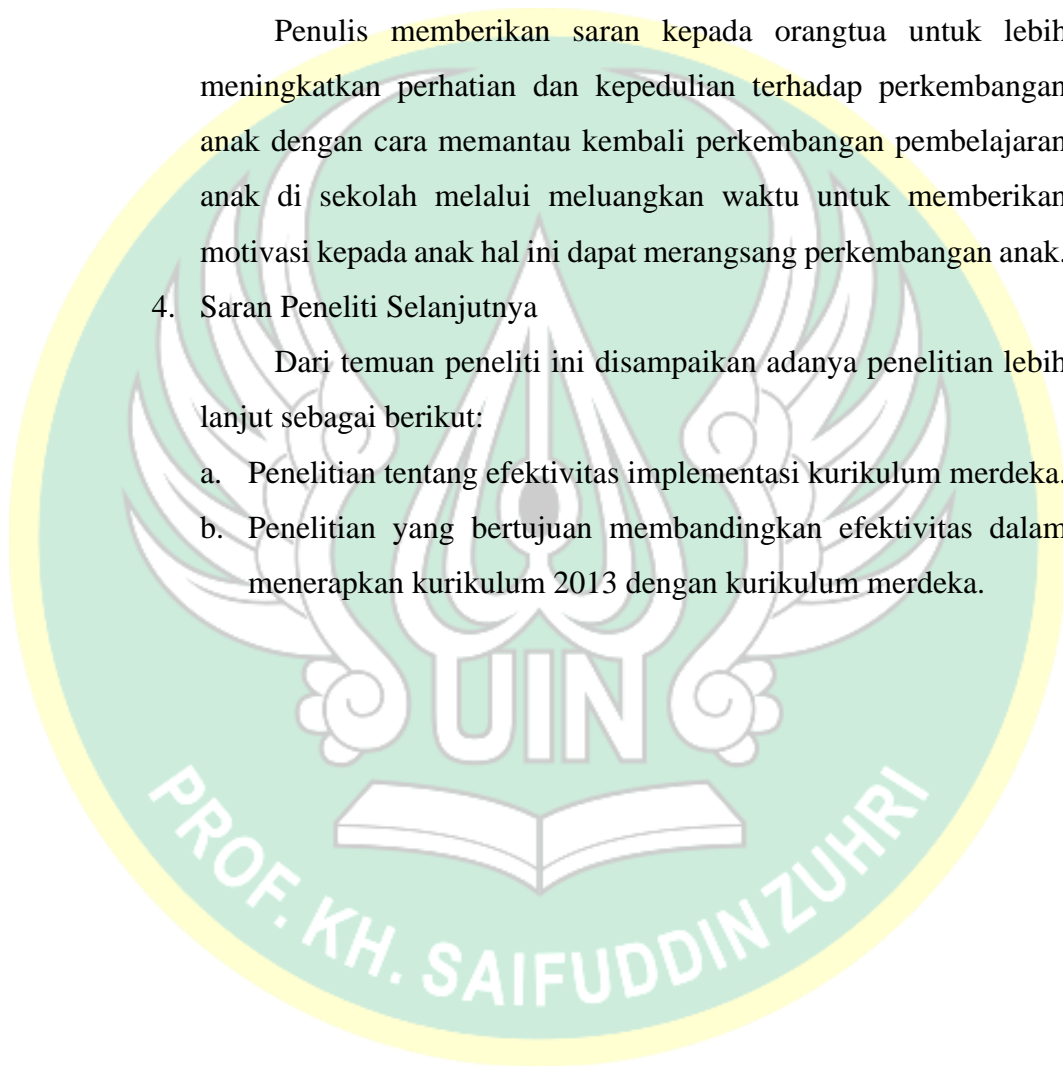
## 3. Bagi Orangtua

Penulis memberikan saran kepada orangtua untuk lebih meningkatkan perhatian dan kepedulian terhadap perkembangan anak dengan cara memantau kembali perkembangan pembelajaran anak di sekolah melalui meluangkan waktu untuk memberikan motivasi kepada anak hal ini dapat merangsang perkembangan anak.

## 4. Saran Peneliti Selanjutnya

Dari temuan peneliti ini disampaikan adanya penelitian lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang efektivitas implementasi kurikulum merdeka.
- b. Penelitian yang bertujuan membandingkan efektivitas dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. 2017. *Konsep Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ayudia, Inge., dkk. 2023. *Pengembangan Kurikulum*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Baro'ah, Siti. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*. Vol. 4, No. 1.
- Dhomiri, Ahmad., dkk. 2023. "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan", *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1.
- Hardani., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hendriyanto. 2022. "6 Strategi Sukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri", <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri>, Diakses pada 29 Oktober 2023 pukul 16.15 WIB.
- Hijriati. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini". *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 1. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 16 Desember 2022 pukul 12.43 WIB.
- Kemendikbud. 2020. "Kemendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan "Merdeka Belajar"", [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), diakses pada 21 April 2023, pukul 14.15 WIB.
- Kemendikbud. 2020. "Karakteristik Kurikulum Merdeka", [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), diakses pada 21 April 2023 pukul 14.30 WIB.
- Kemendikbudristek. 2022. *Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.

- Khasanah, Nur., dkk. 2022. "Pendampingan Pendidik dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Prangat Baru". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. Vol. 3, No. 2. [kurikulum.kemendikbud.go.id](http://kurikulum.kemendikbud.go.id). diakses pada 16 Desember 2022 pukul 12.43 WIB.
- Magta, Mutiara. 2013. "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7, Edisi 2.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murdiyanto, Eko. 2020. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)". *Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.
- Rahayu, Restu., dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Basicedu Research & Learning in Elementary School*. Vol. 6, No. 4.
- Rahman, Mhd Habibu., dkk. 2020. *Assesmen Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. 2022. "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus". *Jurnal International Conference on Islamic Education*. Vol. 2.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri, Arini., dkk. 2022. "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas". *Jurnal Sekolah Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana Surabaya*.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suryadi, Ahmad. 2020. *Pengembangan Kurikulum* . Sukabumi: CV Jejak.
- Suyadi & Ulfah, Mauliya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, merdeka guru siswa, merdeka dosen siswa, semua bahagia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia.
- Yosep Kurniawan. 2020. “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak”, *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, Yogyakarta, 7 Maret 2020, Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, hlm. 104.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### **Gambaran Umum TPA Insan Mulia Purwokerto**

#### 1. Latar Belakang Berdirinya TPA Insan Mulia Purwokerto

Anak adalah rezeki dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia, yang sekaligus menjadi sebuah amanah untuk orang tua dalam membimbing dan mendidiknya, menjadikan anak yang sholih/sholihah, hidup sukses di dunia dan akhirat. Anak-anak berhak mendapatkan pendidikan terbaik dari orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab memberikan sarana dan prasarana terbaik untuk pendidikan anak-anaknya. Sejatinya pendidikan pertama seorang anak dimulai dari orang tua, bukan sepenuhnya berada di tangan guru di sekolahnya. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tiga pilar utama, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebagai lingkungan terdekat, lingkungan keluarga ternyata menjadi benteng yang rapuh dalam melindungi anak kita dari ancaman akhlak anak kita. Dengan terlihat jelas sebagaimana “multimedia” masuk dengan bebas ke rumah kita seperti (internet, televisi). Ditambah dengan kesibukkan orang tua yang bekerja sehari penuh sehingga anak-anak merasa terabaikan. Oleh karena itu, taman pendidikan anak dengan menjadi salah satu pilihan orang tua untuk menitipkan anaknya agar bisa mendapatkan pengasuhan dan karakteristik.

TPA Insan Mulia berdiri pada awal tahun 2008, bertempat di Jl. Gatot Subroto selama 2 tahun dengan siswa yang hanya 5. Kemudian pada tahun 2010 berpindah ke Jl. Jatiwinangun Gg. Banowatino 10, dengan jumlah siswa yang bertambah dan sistem pendidikan mulai berkembang. Pada tahun 2010 izin operasional turun dan TPA Insan Mulia mulai berkembang sehingga membutuhkan tempat yang lebih refresetatif dan sesuai dengan syarat ideal TPA kemudian tempat yang sesuai berlokasi di Jl. Jatiwinangun Gg. Arjuna 7. TPA Insan Mulia Purwokerto adalah lembaga nonformal, namun lembaga ini terdapat pendidikan formalnya juga yaitu KB dan TK. Di pagi hari dilaksanakan pendidikan formal KB dan TK, kemudian siang hari dilaksanakan pendidikan nonformal yaitu TPA.

## 2. Status Lembaga TPA Insan Mulia Purwokerto

- a. Nama Lembaga : TPA Insan Mulia Purwokerto
- b. NPSN : 69923944
- c. Nama Penyelenggara : Yayasan Insan Mulia Learning Centre
- d. Status : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Jatiwinangun Gg. Arjuna No. 7
- f. RT/RW : 3/9
- g. Kelurahan : Purwokerto Lor
- h. Kecamatan : Purwokerto Timur
- i. Kabupaten : Banyumas
- j. Provinsi : Jawa Tengah
- k. Kode Pos : 53314
- l. Nomor Telepon : 0851-0060-4016
- m. Email : insanmuliapwttimur@gmail.com
- n. Status Tanah dan Bangunan : Milik sendiri
- o. Luas Tanah dan Bangunan : 428 m<sup>2</sup> dan 400 m<sup>2</sup>
- p. SK Pendirian Sekolah : 421.9/316/2019
- q. Tanggal SK Pendirian Sekolah : 2019-07-26
- r. SK Izin Operasional : 421.9/316/2019
- s. Tanggal SK Izin Operasional : 2019-07-26

## 3. Karakteristik TPA Insan Mulia Purwokerto

a. Program Unggulan

1) Character Building

TPA Insan Mulia Purwokerto selalu menanamkan dalam diri anak sebelas (11) nilai-nilai universal yaitu kejujuran, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, cinta, toleransi, persatuan, rendah hati, kesederhanaan. Nilai-nilai tersebut diturunkan dalam pembelajaran keseharian seperti pembiasaan *magic word* (terima kasih, tolong, maaf, permisi), latihan antri, belajar berkomunikasi, belajar kemandirian, latihan mengendalikan diri, latihan tanggung jawab, dan latihan mengajak bermain.

2) Metode Baca Cantol Roudhoh

Metode baca cantol roudhoh dikenal mudah, cepat dan ramah terhadap usia dini. Dengan pola belajar bermain, bernyanyi dan cerita sehingga anak dapat belajar membaca dengan mudah dan cepat. TPA Insan Mulia Purwokerto ini bekerja sama dengan LPPS Roudhoh Bandung dalam mengembangkan metodenya.

3) Hafalan Doa, Juz Amma, dan Hadits

Hafalan doa, juz amma, dan hadits ini disesuaikan dengan kebiasaan atau aktivitas kegiatan anak dalam sehari-hari.

4) Metode Baca Al-Qur'an Tilawati

Sebagai dasar latihan membaca Al-Qur'an anak-anak sejak dini. Metode yang digunakan adalah metode yang mudah dipahami dan diikuti oleh anak.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Drumband

2) Angklung

3) Berenang

4) Menggambar dan mewarnai

5) Menari

4. Visi, Misi, dan Tujuan TPA Insan Mulia Purwokerto

a. Visi

Membentuk pribadi yang utuh, cakap dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, serta memiliki kesadaran spiritual dan peduli terhadap problem kemanusiaan dan lingkungan.

- 1) Setiap anak adalah juara
- 2) Setiap anak adalah bintang
- 3) Setiap anak adalah berbakat
- 4) Setiap anak adalah cerdas
- 5) Tidak ada anak bodoh
- 6) Tidak ada anak nakal

b. Misi

Melayani dengan sepenuh hati, untuk mengantarkan anak didik menjadi anak yang sukses, cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Tujuan

Menjadi anak didik yang memiliki 9 karakter:

- 1) Cinta pada Allah subhanahu wa ta'ala dan segenap ciptaannya
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3) Jujur/amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong dan kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif, sehat dan semangat
- 7) Baik hati dan rendah hati
- 8) Kepemimpinan
- 9) Toleransi dan persaudaraan

5. Struktur Organisasi TPA Insan Mulia Purwokerto

a. Kepala TPA : Desy Natalia

b. Guru Kelas

- 1) Kelas TK B Wayang : Athalia Lady Ervinka, S. Pd
- 2) Kelas TK B Payung : Indah Zuhan Nafi'ah  
Hanifah Fahmi Afroh
- 3) Kelas TK A Gajah : Felia Desy Ardiyanti

4) Kelas TK A Jagung : Ranik Ragil Safitri

5) Kelas KB Sapi : Nur Aeni Asih

Laila Aziza

6) Kelas KB Rambutan : Eni Agustina

c. Administrasi : Yusuf Islam Husein

6. Data Tenaga Pendidik TPA Insan Mulia Purwokerto

Data tenaga pendidik di TPA Insan Mulia Purwokerto sebagai berikut:

Tabel I Daftar Pendidik

No.	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1.	Desy Natalia S. Pd	Kepala Sekolah	Purwokerto, 26 Desember 1986	S1
2.	Eni Agustina	Guru Kelas	Banyumas, 23 Agustus 1985	SMK
3.	Indah Zuhan Nafi'ah	Guru Kelas	Banyumas, 20 Juli 1991	D1
4.	Nur Aeni Asih	Guru Kelas	Banyumas, 06 Agustus 1992	SMK
5.	Ranik Ragil Safitri	Guru Kelas	Banyumas, 05 Januari 2002	SMK
6.	Hanifah Fahmi Afroh	Guru Kelas	Banyumas, 09 April 1998	S1
7.	Felia Desy Ardiyanti	Guru Kelas	Purbalingga, 14 Desember 1992	SMA
8.	Athalia Aldy Ervinka	Guru Kelas	Banyumas, 15 September 2000	S1
9.	Laila Aziza	Guru Kelas	Banyumas, 07 Juli 2004	SMA

7. Data Staff TPA Insan Mulia Purwokerto

Tabel II Daftar Staff

No.	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan
1.	Yusuf Islam Husein	Administrasi	Purwokerto, 08 Juni 1994	SMA

8. Layanan Menurut Kelompok Usia

a. Kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan anak didik.

- 1) 2-4 tahun Kelompok Bermain
- 2) 4-5 tahun Kelompok TK A
- 3) 5-6 tahun Kelompok TK B

b. Kenaikan kelas (perpindahan kelompok) dilaksanakan pada akhir setiap taun pelajaran

- 1) Kelompok KB ke Kelompok TK A
- 2) Kelompok TK A ke Kelompok TK B
- 3) Kelompok TK B ke SD

9. Data Jumlah Siswa TPA Insan Mulia Purwokerto

Tabel III Daftar Peserta Didik

No.	Nama	Jenis Kelamin	Rombel
1.	Adzkiana Makaila Puteri	P	TK B
2.	Alfarizki Nurrendra Saputra	L	TK B
3.	Annasya Hanum Salsabila	P	TK B
4.	Arshaka Ravindra Athaya Witanto	L	TK B
5.	Arsya Abdurrohman Gunawan	L	TK B
6.	Auliya Fitri Ramadhani	P	TK B

7.	Bramantyo Rafasya Attaqi	L	TK B
8.	Dzakira Talita Zahra Prasetyo	P	TK B
9.	Farzan Arfadhia Pratesa	L	TK B
10.	Ghania Shanum Wiratmoko	P	TK B
11.	Hasan Mannaf	L	TK B
12.	Lantang Qeyvan Lucky Janitra	L	TK B
13.	Mikayla Ayu Pramesti	P	TK B
14.	Mohammad Arshaka Giandra	L	TK B
15.	Muhammad Arkhan Rafisqy	L	TK B
16.	Noor Rezky Ramadhan	L	TK B
17.	Rayyan Malik Ramadhan	L	TK B
18.	Viola Syawalika Sabita	P	TK B
19.	Zavi Abimana Alfarizi	L	TK B
20.	Arsya Alfarizi Rafayfa Ardiya	L	TK B
21.	Arsya Altamis Akhyar	L	TK B
22.	Asa Nistrina Putri Retmanto	P	TK B
23.	Casey Orlando Wahyu Narendra	L	TK B
24.	Gebrina Azizah Cahaya Fukayna	P	TK B
25.	Ghaida Namira Laras Kinanti	P	TK B

26.	Giandra Maulana	L	TK B
27.	Humaira Irsyafira	P	TK B
28.	Hzerinna Izzah Azkadina	P	TK B
29.	Kinandari Dafaira Maulana	P	TK B
30.	Muhammad Al Faruq	L	TK B
31.	Muhammad Rizqian Adillasyauqi	L	TK B
32.	Najma Aila Ahza Putri	P	TK B
33.	Nala Teduh Al Birru	L	TK B
34.	Queeney Rikoro Putri Wibowo	P	TK B
35.	Rafa Aqila Pranaja	L	TK B
36.	Refania Al Ghaniyy Susanto	P	TK B
37.	Shafiulla Nurramdhan Rachman	L	TK B
38.	Tyaga Tsabit Arshaka	L	TK B
39.	Azizah Khairunisa	P	TK A
40.	Galih Arkatama Hidayat	L	TK A
41.	Gavin Diego Saputra	L	TK A
42.	Hanenda Athaya Rachman	L	TK A
43.	Hanum Zena Nurullah	P	TK A
44.	Jonas Widya Ramadhan	L	TK A
45.	Keenan Alfarizqi Maliq Utomo	L	TK A



46.	Mahira Shamla Zahida	P	TK A
47.	Muhammad Attar Mikala	L	TK A
48.	Noura Hafizah Pranudya Wijayanto	P	TK A
49.	Qiana Shakayla Naladhipa	P	TK A
50.	Queen Adiba Vellynze	L	TK A
51.	Rafiq Abqary Adilaputra	P	TK A
52.	Salsabila Putri Azzahra	P	TK A
53.	Shagufta Makka Brilian	L	TK A
54.	Shambara Rahardian Dwi Kharisma	L	TK A
55.	Yasmine Elzayna Bastiyan	P	TK A
56.	Abbas Zain Al-Laits	L	TK A
57.	Abrisam Zaqwannafis	L	TK A
58.	Aisyah Inara Khanifah	P	TK A
59.	Aiza Azzura Raya	P	TK A
60.	Arfan Miyaz Putra Pratama	L	TK A
61.	Azfar Al Ghifari Abroor	L	TK A
62.	Fahreza Kiano Nugroho	L	TK A
63.	Firdaus Maulana Davin Pratama	L	TK A
64.	Mikhayla Almahyra Azkadina	P	TK A

65.	Muhammad Gibran Wicaksana	L	TK A
66.	Muhammad Keanu Al Fatih	L	TK A
67.	Nadira Hermawan	P	TK A
68.	Nayyara Ozora Gayatri	P	TK A
69.	Ralia Chantika Jasmine	P	TK A
70.	Rasendria Nawyaan Abqary	L	TK A
71.	Salma Nuha Elshanum	P	TK A
72.	Ashaina Navya Inara	P	KB
73.	Asma Rania Latifah	P	KB
74.	Ayren Kevia Anchaeru	P	KB
75.	Enzo Araisena Kurniaji	L	KB
76.	Jovin Arsyah Elffatan	L	KB
77.	Kanaka El Zhafi Nareswara	L	KB
78.	Rekaya Alanis Kamaniyalaras	P	KB
79.	Safrinadeya Putri Lesmana	P	KB
80.	Zahwa Aqila Kati Ara	P	KB
81.	Adzra Giandra Bumi	L	KB
82.	Rayi Raqi Ardiaz	L	KB
83.	Sulthan Rafasa Ardiya	L	KB

10. Data Sarana dan Prasarana TPA Insan Mulia Purwokerto

Data sarana dan prasarana di TPA Insan Mulia Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel IV Keadaan Umum

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6 Ruang	Baik
2.	Ruang Pengelola	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
4.	Ruang UKTK	1 Ruang	Baik
5.	Gudang	1 Ruang	Baik
6.	Toilet PTK	1 Ruang	Baik
7.	Toilet Siswa	2 Tempat	Baik
8.	Ruang TPA	1 Ruang	Baik

Lampiran 2

**INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN**

**“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JENJANG  
PAUD DI TPA INSAN MULIA PURWOKERTO”**

1. Apa yang ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka belajar?
2. Apa yang membuat lembaga ini menerapkan kurikulum merdeka belajar?
3. Persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini?
4. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini pasti ada strategi yang dilakukan agar berhasil dalam mencapai tujuan dari kurikulum ini. Apa saja strategi dalam penerapannya?
5. Apakah ada pelatihan untuk penerapan kurikulum ini pada lembaga? Kapan dan bagaimana kegiatannya?
6. Bagaimana mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar pada lembaga ini?
7. TPA Insan Mulia ini menggunakan model pembelajaran apa? Bagaimana dengan penerapan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini?
8. Dari penerapan kurikulum merdeka belajar ada kelebihan dan kekurangan, apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum baru ini?
9. Apakah ada kendala dalam penerapannya, apa saja dan bagaimana solusi dari kendala tersebut?
10. Bagaimana menurut ibu dengan penerapan kurikulum merdeka belajar ini di TPA Insan Mulia yang sudah dilaksanakan selama satu tahun pelajaran?

Lampiran 3

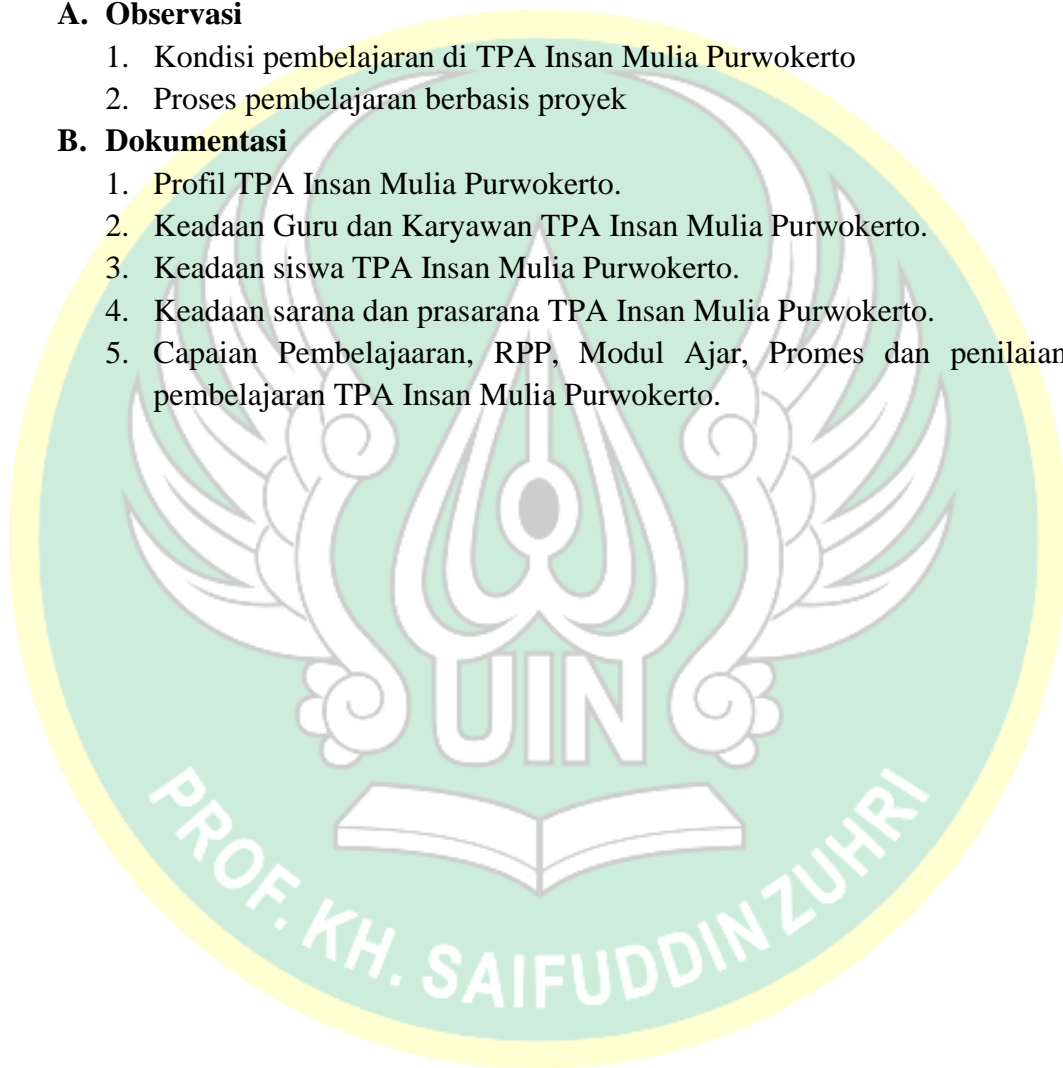
**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JENJANG**  
**PAUD DI TPA INSAN MULIA PURWOKERTO”**

**A. Observasi**

1. Kondisi pembelajaran di TPA Insan Mulia Purwokerto
2. Proses pembelajaran berbasis proyek

**B. Dokumentasi**

1. Profil TPA Insan Mulia Purwokerto.
2. Keadaan Guru dan Karyawan TPA Insan Mulia Purwokerto.
3. Keadaan siswa TPA Insan Mulia Purwokerto.
4. Keadaan sarana dan prasarana TPA Insan Mulia Purwokerto.
5. Capaian Pembelajaran, RPP, Modul Ajar, Promes dan penilaian pembelajaran TPA Insan Mulia Purwokerto.



Lampiran 4

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

### “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JENJANG PAUD DI TPA INSAN MULIA PURWOKERTO”

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Agustus 2023

Waktu : 12.00-12.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Athalia Lady Ervinka

Jabatan : Guru Kelas Wayang (B2)

Naskah Wawancara

Peneliti : Apa yang ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka belajar?

Informan : Kurikulum merdeka menurut saya merupakan kurikulum yang bertujuan mengasah minat dan juga bakat anak sejak dini, dengan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam perkembangan karakter dan kompetensi siswa.

Peneliti : Apa yang membuat lembaga ini menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Informan : Seiring berkembangnya zaman dan adanya motivasi untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Peneliti : Persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini?

Informan : Opsi implementasi kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan itu ada tiga, yang *pertama*, Mandiri Belajar. *Kedua*, Mandiri Berubah, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. *Ketiga*, Mandiri Berbagi, jika kategori ini yaitu satuan pendidikan harus berada di bawah naungan

Kemendikbudristek, lembaga berminat mengimplementasikan kurikulum merdeka, kepala sekolah memiliki akun *belajar.id* yang aktif, kemudian pendaftaran dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru atau admin sekolah menggunakan akun milik kepala sekolah memiliki akses pendaftaran melalui aplikasi merdeka mengajar atau di laman <https://guru.kemendikbud.go.id/>.

Peneliti : Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini pasti ada strategi yang dilakukan agar berhasil dalam mencapai tujuan dari kurikulum ini. Apa saja strategi dalam penerapannya?

Informan : 1) Belajar melalui PMM (Platform Merdeka Belajar), 2) mengikuti seri webinar kurikulum merdeka, 3) belajar melalui komunitas belajar di PMM, 4) belajar praktik melalui narasumber yang telah ditentukan, 5) memanfaatkan *heldesk* untuk mendapatkan informasi lebih, dan 6) belajar bersama dengan implementasi kurikulum merdeka.

Peneliti : Apakah ada pelatihan untuk penerapan kurikulum ini pada lembaga? Kapan dan bagaimana kegiatannya?

Informan : Ada, biasanya dilaksanakan di akhir semester.

Peneliti : Bagaimana mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar pada lembaga ini?

Informan : Dalam perencanaan, menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen. CP itu termasuk RPP dan lain sebagainya.

Peneliti : Dari penerapan kurikulum merdeka belajar ada kelebihan dan kekurangan, apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum baru ini?

Informan : Kelebihan kurikulum merdeka : sederhana tapi fokus, kegiatan-kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, lebih interaktif. Kekurangan: kurang matang perencanaannya, kurangnya kapasitas SDM.

- Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapannya, apa saja dan bagaimana solusi dari kendala tersebut?
- Informan : Kendala penerapan ada pada sumber daya manusia atau tenaga pendidiknya. Jika jarang dilakukan pelatihan-pelatihan kurikulum, tidak semua tenaga pendidik memahami kurikulum merdeka itu seperti apa. Kemudian, administrasi yang lumayan banyak membuat waktu yang termakan begitu banyak juga.
- Peneliti : Bagaimana menurut ibu dengan penerapan kurikulum merdeka belajar ini di TPA Insan Mulia yang sudah dilaksanakan selama satu tahun pelajaran?
- Informan : Perlu banyak *upgrade* setiap semesternya atau bahkan jika bisa setiap triwulan. Karena yang namanya kurikulum disusun tidak mungkin sekali jadi.





Lampiran 5

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

### “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR JENJANG PAUD DI TPA INSAN MULIA PURWOKERTO”

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Hanifah Fahmi Afroh

Jabatan : Guru Kelas Payung (B1)

Naskah Wawancara

Peneliti : Apa yang ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka belajar?

Informan : Kurikulum merdeka yang saya ketahui adalah kurikulum yang berpusat pada anak yang diharapkan dengan kurikulum ini anak yang lebih aktif untuk bereksplorasi pembelajaran, bukan lagi satu arah dari guru saja tapi anak diharapkan lebih aktif dan kritis dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Peneliti : Apa yang membuat lembaga ini menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Informan : Menerapkan kurikulum merdeka karena mengikuti arahan dari pemerintah bahwa mulai tahun 2023 sudah harus siap, sekolah menerapkan kurikulum merdeka.

Peneliti : Persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini?

Informan : Syarat yang diperlukan adalah kesiapan dari masing-masing lembaga yaitu dengan memiliki atau kurikulum operasional satuan pendidikan sehingga bagi sekolah yang mau menerapkan kurikulum merdeka ini, maka disyaratkan memiliki dokumen KOSP atau rencana pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

- Peneliti : Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini pasti ada strategi yang dilakukan agar berhasil dalam mencapai tujuan dari kurikulum ini. Apa saja strategi dalam penerapannya?
- Informan : Mengadakan pelatihan untuk guru-guru atau sosialisasi. Untuk teknis pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, sehingga dalam pelaksanaan nanti dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
- Peneliti : Apakah ada pelatihan untuk penerapan kurikulum ini pada lembaga? Kapan dan bagaimana kegiatannya?
- Informan : Ada, kegiatannya dilaksanakan libur semester tahun ajaran baru 2022/2023, semester I dan semester II. Pelaksanaan kegiatannya seperti seminar. Jadi ada pembicara, untuk menyampaikan sosialisasi IKM ini yang menyampaikan adalah guru yang mengikuti pelatihan atau seminar di dinas pendidikan.
- Peneliti : Bagaimana mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar pada lembaga ini?
- Informan : Untuk perencanaan kami membentuk tim kurikulum untuk menyusun rencana pembelajaran, tim terdiri dari guru, kepala sekolah dan yayasan, serta admin sekolah. Pelaksanaannya yaitu kami sesuai dengan rancangan yang sudah kami buat menggunakan tema dan topik yang sesuai dengan IKM. Masih belum terbiasa mengaplikasikan kurikulum baru ini dengan konsep yang baru dengan konsep berpusat pada anak sehingga pada saat ini kami masih menyesuaikan sehingga pelaksanaannya guru masih memerlukan bantuan guruyang lain. Kemudian anak belum memaksimalkan bahan-bahan atau media pembelajaran yang diberikan. Sehingga kami mengarahkan kepada anak-anak yang belum mengeksplor dengan bahan-bahan yang kami sediakan sehingga masih meminta bantuan kepada guru, hal tersebut dikarenakan anak masih menyesuaikan kurikulum baru.

Untuk evaluasinya yaitu pada saat awal-awal kami menerapkan kurikulum merdeka di sekolah untuk penilaian kami belum melaksanakan sesuai dengan IKM. Karena memang saat itu dokumen penilaian format penilaiannya belum matang, hanya beberapa guru saja yang sudah menerapkannya. Masih terkendala dengan format penilaian sehingga untuk tahun pelajaran kemarin

kami masih menggunakan format lama. Namun, untuk tahun pembelajaran tahun ini sudah menggunakan format yang baru.

Untuk evaluasi selanjutnya kami lebih mematangkan format dokumen modul ajar, format penilaian, format RPP, dan format rapor. Dan juga kami lebih mematangkan sosialisasi kepada guru-guru untuk lebih memahami lagi mengenai dokumen-dokumen yang digunakan pada IKM ini.

Peneliti : TPA Insan Mulia Purwokerto menggunakan model pembelajaran apa dan bagaimana dengan penerapan dalam implementasi kurikulum merdeka ini?

Informan : TPA Insan Mulia Purwokerto menggunakan model pembelajaran klasik dan sentra, di pagi hari kami menggunakan klasik. Kami laksanakan sentra setelah istirahat atau di kegiatan inti. Model sentra ini sangat pas untuk penerapan IKM karena terbagi-bagi beberapa aspek yang dinilai seperti nilai agama dan budi pekerti, jati diri, literasi dan STEAM. Sentra di TPA Insan Mulia itu ada sentra persiapan, balok, imtaq dan bermain peran, seni dan kreativitas, bahan alam dan memasak.

Peneliti : Dari penerapan kurikulum merdeka belajar ada kelebihan dan kekurangan, apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum baru ini?

Informan : Yang saya rasakan untuk kelebihan kurikulum ini yaitu merangsang kreativitas anak tinggi dan anak senang mencoba berbagai hal dengan adanya kurikulum merdeka ini mereka bereksplorasi lebih bebas dengan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru. Mereka dapat membuat apa saja yang ada di imajinasi mereka apa yang mereka inginkan dan disukai. Anak akan merasa lebih senang diharapkan anak akan memahami jati dirinya.

Kekurangannya sendiri, pertama, pemerintah mengharapkan dengan adanya kurikulum merdeka ini guru menjadi lebih sedikit santai atau tidak terlalu sulit dalam mengajar karena pada teorinya terbuka mengenai pembelajaran. Kemudian untuk guru dalam membuka pembelajaran dengan pertanyaan terbuka mengenai pembelajaran kepada anak, kemudian guru hanya mengamati. Pada kenyataannya masih sulit untuk tidak mengarahkan anak saat masih banyak anak-

anak yang kebingungan, apa yang harus mereka lakukan saat itu, sulit bagi mereka yang motorik masih belum terangsang.

Kekurangan yang lain dari kurikulum merdeka ini sulit mendokumentasikan karena bagaimana format yang ideal dan sesuai bagi lembaga yang masih belum mumpuni sumber daya manusianya.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapannya, apa saja dan bagaimana solusi dari kendala tersebut?

Informan : Mungkin karena pada perancangan pembelajaran belum matang, sangat mendadak saat itu, kemudian SDM kami juga banyak yang masih belum paham mengenai IKM ini. Mungkin ada tahap persiapan yang matang dalam penerapan kurikulum merdeka. Kemudian untuk pengadaan alat dan bahan yang digunakan di sekolah masih sulit dalam pengadaannya maka diperlukan tim khusus merancang kegiatan. Dan pemberian jobdesk kami masih bingung sehingga tidak maksimal dalam penerapannya karena belum adanya konsep yang matang.

Kami memerlukan studi banding ke sekolah yang sudah lama menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Kami akan mencari solusi.

Peneliti : Bagaimana menurut ibu dengan penerapan kurikulum merdeka belajar ini di TPA Insan Mulia yang sudah dilaksanakan selama satu tahun pelajaran?

Informan : TPA Insan Mulia Purwokerto masih tahap awal dalam penerapan kurikulum merdeka ini mungkin belum maksimal, belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak yang perlu kami pelajari lagi.

Lampiran 6

**Capaian Pembelajaran**

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>
Nilai Agama dan Budi Pekerti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan Ciptaan-Nya.</li> <li>2. Anak mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidupnya.</li> <li>3. Anak mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.</li> <li>4. Anak membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, madrasah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan.</li> <li>5. Anak meneladani kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta cerita-cerita islami.</li> <li>6. Anak mengenal kosakata Bahasa Arab secara sederhana.</li> <li>7. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT.</li> <li>8. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah SWT.</li> </ol>
Jati Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.</li> <li>2. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.</li> <li>3. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.</li> <li>4. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik halus, kasar dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk perkembangan diri.</li> </ol>
Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni (STEAM)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</li> <li>2. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>4. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.</li><li>5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan ssekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.</li><li>6. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab/</li><li>7. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.</li></ol>
--	--



Tabel V Jadwal Sentra Kelompok TK B  
TPA Insan Mulia Purwokerto

<b>Hari</b>	<b>Kelompok B1</b>	<b>Kelompok B2</b>	<b>Kelompok B3</b>
Senin	Persiapan	Imtaq dan Bermain Peran	Balok
Selasa	Imtaq dan Bermain Peran	Balok	Bahan Alam dan Memasak
Rabu	Balok	Bahan Alam dan Memasak	Seni dan Kreativitas
Kamis	Bahan Alam dan Memasak	Seni dan Kreativitas	Persiapan
Jumat	Seni dan Kreativitas	Persiapan	Imtaq dan Bermain Peran

Tabel VI Jadwal Sentra Kelompok TK A  
TPA Insan Mulia Purwokerto

<b>Hari</b>	<b>Kelompok A1</b>	<b>Kelompok A2</b>
Senin	Bahan Alam dan Memasak	Seni dan Kreativitas
Selasa	Seni dan Kreativitas	Persiapan
Rabu	Persiapan	Imtaq dan Bermain Peran
Kamis	Imtaq dan Bermain Peran	Balok
Jumat	Balok	Bahan Alam dan Memasak

## Lampiran 7



# KEGIATAN PEMBELAJARAN HARIAN TPA INSAN MULIA



**TAHUN AJARAN  
2023/2024**



Semester/Minggu	: 1/5
Kelompok Usia	: <b>5 - 6 Tahun (TK B)</b>
Tema	: Aku Cinta Indonesia
Topik	: Diriku
Sub Topik	: Kesukaanku
Sub-sub Topik	: Hobi
Alokasi Waktu	: Pkl. 08.00-11.30 WIB (Senin s.d Kamis) Pkl. 08.00-10.30 WIB (Jum'at) Pkl. 08.00-10.00 WIB (Sabtu)

### Kegiatan Pembuka

Hafalan Surat	: Al-Lahab
Hafalan Hadits	: Larangan Marah
Hafalan Do'a	: Kebaikan Dunia Akhirat
Asmaul Husna	: Al-Quddus
Roudhoh	: Temannya Fanta

### Kegiatan Inti

<b>SENIN, 21 Agustus 2023</b> <ul style="list-style-type: none"><li>● Menulis angka 16 - 20</li></ul>	<b>SELASA, 22 Agustus 2023</b> <ul style="list-style-type: none"><li>● Menulis macam-macam hobi (membaca, menyanyi, memasak, menari, berenang, melukis)</li></ul>	<b>RABU, 23 Agustus 2023</b> <ul style="list-style-type: none"><li>● Roudhoh : Temannya Fanta</li></ul>
<b>KAMIS, 24 Agustus 2023</b> <ul style="list-style-type: none"><li>● Menggambar hobi masing-masing</li></ul>	<b>JUM'AT, 25 Agustus 2023</b> <ul style="list-style-type: none"><li>● Praktek sholat berjamaah</li></ul>	<b>SABTU, 26 Agustus 2023</b> <ul style="list-style-type: none"><li>● Ekstrakurikuler</li></ul>



### Kegiatan Sentra

<b>Sentra Balok</b> <ul style="list-style-type: none"><li>-Membuat gambar engklek</li><li>-Buku Technology Hal. 13-14 : Mouse kabel dan wireless</li></ul>	<b>Sentra Bahan Alam</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Buku Art Hal. 25,26,27,28</li></ul>	<b>Sentra Seni Kreatifitas</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengecap jari pada gambar apel</li><li>- Buku Art Hal. 27-28</li><li>- Buku Engineering Hal. 15-16</li></ul>
<b>Sentra Persiapan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>-Ketrampilan bahasa dan pengasahan motorik halus</li><li>-Pengenalan roudhoh : temannya Fanta</li></ul>	<b>Sentra Imtaq Main Peran</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pembiasaan tilawati dan murojaah</li><li>- Menulis buku kitabaty</li><li>- Bercerita kesukaanku di depan kelas</li><li>- Buku Technology Hal. 17,18 "Televisi"</li></ul>	



☎ 085 100 604 016     nakitainsanmulia.purwokerto     nakita\_insan.mulia



<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>	
<b>INSAN MULIA</b>	
<b>TAHUN AJARAN 2023/2024</b>	
<b>Semester/Minggu</b>	I/5
<b>Hari, Tanggal</b>	Senin, 21 Agustus 2023
<b>Kelompok Usia</b>	5-6 Tahun
<b>Tema P5/Topik/Sub Topik/Sub-sub Topik</b>	Aku Cinta Indonesia/ Diriku/ Kesukaan/ Hobi
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan ciptaan-Nya. <b>(CP 1)</b></li> <li>2. Anak mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadits. <b>(CP 1)</b></li> <li>3. Anak menggunakan fungsi gerak untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan. <b>(CP 2)</b></li> <li>4. Anak mengenal dan menggunakan konsep problematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. <b>(CP 3)</b></li> </ol>	
<b>Alat dan Bahan</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku doa</li> <li>2. Buku hadits</li> <li>3. Juz amma</li> <li>4. Buku modul</li> </ol>	
<b>Langkah Kegiatan</b>	
<b>Pembukaan (30 Menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Doa sebelum belajar</li> <li>2. QS. Al-Lahab</li> <li>3. Hadits Larangan Marah</li> <li>4. Doa Kebaikan Dunia Akhirat</li> <li>5. Asmaul husna Al-Quddus</li> </ol>	
<b>Inti (90 Menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis angka</li> <li>2. Membilang angka</li> <li>3. Kegiatan sentra</li> </ol>	<p>B1 : Sentra Persiapan</p> <p>B2 : Sentra Imtaq dan Peran</p>

	B3 : Sentra Balok
<b>Refleksi (15 Menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang hafalan surat, doa, dan hadits.</li> <li>2. Menanyakan perasaan hari ini.</li> <li>3. Menyampaikan sekilas kegiatan esok hari.</li> </ol>	
<b>Penutup (15 Menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Doa setela belajar</li> <li>2. QS. Al-Asr</li> <li>3. Doa penutup majlis</li> <li>4. Doa keluar rumah</li> <li>5. Doa naik kendaraan darat</li> </ol>	
<b>Rencana Asesmen</b>	
Catatan guru	
Purwokerto, .....2023	
Mengetahui, Kepala Sekolah	Guru Kelas
<u>Desy Natalia, S. Pd</u>	<u>Athalia Lady Ervinka, S. Pd</u>

Lampiran 8

**MODUL AJAR**  
**TPA INSAN MULIA**  
**SEMESTER I**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

Minggu Ke : 5  
Tema P5 : Aku Cinta Indonesia  
Topik : Diriku  
Subtopik : Kesukaanku  
Sub-sub Topik : Hobi  
Kelompok Usia : 5-6 Tahun

Informasi Umum	
Nama Guru Sentra	Laila Aziza
Asal Sekolah	TPA Insan Mulia Purwokerto
Alokasi Waktu	1-3 Pertemuan
Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan	Berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global
Model Pembelajaran	Sentra
Nama Sentra	Sentra seni dan kreativitas
Fase	Fondasi
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah dengan bersabar saat bermain. (CP 1)</li><li>2. Anak menggunakan fungsi gerak motorik kasar dengangerakkan melempar bumerang. (CP 2)</li></ol>

	3. Anak mengkomunikasikan perasaan dan pikirannya tentang mainan kesukaanya dan hobi. (CP 3)
Kegiatan Sentra	1. Mengerjakan buku modul 2. Praktek melemparkan bumerang
Deskripsi Umum Kegiatan	Anak mengerjakan buku modul sesuai dengan arahan guru. Kemudian mempraktekkan melempar bumerang masing-masing anak secara bergantian. Setelah itu ana menulis/menggambar tanda garis lengkung, jika menghadap ke atas (berhasil) namun jika menghadap ke bawah (tidak berhasil).
Alat dan Bahan	1. Buku modul 2. Pensil 3. Bumerang
Sarana dan Prasarana	Ruang kelas

Kepala Sekolah

Guru Sentra

Desy Natalia, S. Pd

Laila Aziza

Lampiran 9

**Penilaian Catatan Anekdot**

**Catatan Anekdot**  
 Minggu ke : 4  
 Kelompok Usia/ Kelas : 5-G Tahun / 61

Tanggal	Nama Siswa	Peristiwa	Keterangan
Jum'at, 25 Agustus 2023	Adzkiana Mataila P.	Ananda Kiana belum berhasil melemparkan bumerang, sudah melemparkan sesuai yang dicontohkan	
	Auliya Fitri Ramadhani	Ananda Rani sudah melemparkan sesuai yang dicontohkan, namun belum berhasil melemparkan sesuai kriteria.	
	Dzakira Talita Zahra P.	Ananda Talita sudah melemparkan sesuai yang dicontohkan, namun belum berhasil melemparkan sesuai kriteria.	
	Ghaida Namira Laras Kinanti	Ananda Kinanti berhasil melemparkan bumerang dan sesuai dengan yang dicontohkan	
	Giandra Maulana	Ananda Andra berhasil melemparkan bumerang dan sesuai dengan yang dicontohkan	

Purwokerto, ..... 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Desy Natalia, S.Pd








## Penilaian Hasil Karya

### Penilaian Hasil karya

Minggu ke : 3  
 Hari / Tanggal : Rabu  
 Nama Sentra : Toni

Guru Sentra : 1. Laila Aziza  
 2. Muslihatun Rafiah  
 Kelompok Usia/ Kelas : 5-6 Tahun / B3

Foto	Keterangan
	<p>Nama Siswa : Muhammad Rizqian Adilasyauqi</p> <p>Deskripsi foto :                      Ananda Qian dapat mengikuti intruksi guru dalam membuat origami mulut. Ananda juga membantu teman lainnya.</p>
	<p>Nama Siswa : Muhammad Al Faruq</p> <p>Deskripsi foto :                      Ananda Faruq belum dapat mengikuti intruksi yang guru perlihatkan, membuat ananda tertinggal teman yang lain.</p>
	<p>Nama Siswa : Refania Al Ghaniyy Susanto</p> <p>Deskripsi foto :                      Ananda Refa tidak fokus dalam mengikuti pembuatan origami mulut, masih banyak dibantu oleh guru.</p>
	<p>Nama Siswa : Najma Aila Ahza Putri</p> <p>Deskripsi foto :                      Ananda Aila dapat mengikuti intruksi yang guru perlihatkan dalam membuat origami mulut.</p>
	<p>Nama Siswa : Zavi Abimana</p> <p>Deskripsi foto :                      Ananda Zavi dapat mengikuti intruksi yang guru perlihatkan, belum rapi dalam melipat.</p>

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah

Guru Kelas

Desy Natalia, S.Pd

Lampiran 10

**Dokumentasi Kegiatan**



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Hanifah Fahmi Afroh (Guru)



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Athalia Lady Ervinka (Guru)

**Dokumentasi proses pembelajaran**

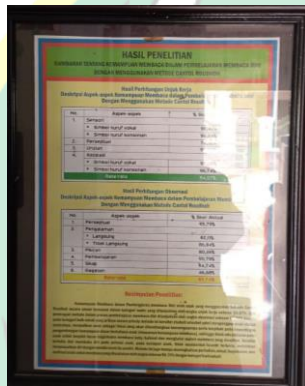




## Kegiatan Ekstrakurikuler



## Hasil Penelitian Metode Cantol Roudhoh



Lampiran 11

## Surat Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2786/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala TPA Insan Mulia  
Kec. Purwokerto Timur  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Muslihatur Rofiah   |
| 2. NIM             | : 1917406038  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini   |
| 5. Alamat          | : Kelurahan Semampir, 04/03, Kecamatan Banjarnegara,<br>Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah |
| 6. Judul           | : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang PAUD                                       |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TPA Insan Mulia Purwokerto             |
| 3. Tanggal Riset     | : 26-05-2023 s/d 26-07-2023              |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                             |


Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi

## Surat Balasan dari Sekolah

 Taman Pendidikan Anak <b>Insan Mulia</b>	<b>YAYASAN INSAN MULIA LEARNING CENTRE</b> <b>TPA INSAN MULIA</b> Jl. Jatwinangan Gg. Arjuna No. 7 RT 03 RW 09 Purwokerto Lor Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas Telp. (0281) 634 383 - Hp. 085 100 604 016 - Email: insanmuliapw@ismur@gmail.com
--	---

Nomor : 11.046/TPAIM-SB/XI/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Balasan Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Natalia, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,


Nama Mahasiswa : Muslihatur Rofiah  
NIM : 1917406038  
Semester : 8 (delapan)  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Kelurahan Semampir, 04/03, Kecamatan Banjarnegara  
Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah

Telah kami setuju untuk melaksanakan Riset di TPA Insan Mulia Kecamatan Purwokerto Timur guna penyusunan skripsi dengan judul : "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang PAUD".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 November 2023

Kepala Sekolah  
TPA Insan Mulia

  
Taman Pendidikan Anak  
**Insan Mulia**  
Desy Natalia, S.Pd

Lampiran 12

**Blangko Bimbingan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telpun (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatzu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muslihatir Rofiah  
 NIM : 1917406038  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD  
 Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M.S.I  
 Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang PAUD di TPA  
 Insan Mulia Purwokerto

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 30 Mei 2023	Revisi proposal setelah seminar proposal		
2	Jelasa, 25 Juli 2023	BAB 1 dan BAB 2,		
3	Kamis, 27 Juli 2023	Revisi sebelumnya BAB 1 dan BAB 2		
4	Kamis, 5 Oktober 2023	BAB 3 dan instrumen penelitian		
5	Senin, 30 Oktober 2023	BAB 4, sistematika penyusunan BAB 4		
6	Senin, 6 November 2023	Revisian BAB 4		
7	Senin, 13 November 2023	BAB 5 dan abstrak		
8	Selasa, 14 November 2023	Penulisan kata pengantar		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 30 Mei 2023

Dosen Pembimbing

**Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M. S. I**

NIP. 197702252008011007

Lampiran 13

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muslihaturofiah
2. NIM : 1917406038
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Semampir RT 04/RW 03, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Widodo Sapto Utomo
6. Nama Ibu : Musrifatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Diponegoro Karanggedang : Lulus Tahun 2006
  - b. SD Negeri 1 Semampir : Lulus Tahun 2012
  - c. SMP Negeri 1 Bawang : Lulus Tahun 2015
  - d. SMA 1 Bawang : Lulus Tahun 2018
  - e. S1 UIN SAIZU : Lulus Teori Tahun 2019
2. Pendidikan Nonformal
  - a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Purwokerto, 16 November 2023



Muslihaturofiah